

PERHATIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
DAFTAR AK 1081 / Per-umr / 2010  
ANGGAL 09-10-2010

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN  
TERHADAP SALAH SAJI NILAI PERSEDIAAN PADA  
SUPERMARKET DI KOTA PALEMBANG**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



**OLEH**

**NAMA : Sri Handayani**

**NIM : 22 2006 223**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI  
2010**



**PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Handayani

NIM : 22 2006 223

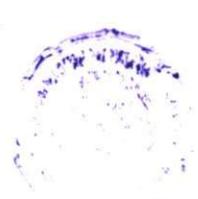
Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh –  
sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka  
saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan segala  
konsekuensinya.

Palembang, Agustus 2010



Sri Handayani



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
PALEMBANG**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**JUDUL :           PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN  
PERSEDIAAN TERHADAP SALAH SAJI NILAI  
PERSEDIAAN PADA SUPERMARKET DI KOTA  
PALEMBANG**

**N a m a           : Sri Handayani  
N I M             : 22 2006 223  
Fakultas         : Ekonomi  
Jurusan         : Akuntansi  
Mata Kuliah     : Pemeriksaan Akuntansi**

**Diterima dan disyahkan pada tanggal 21- 08 - 2010**

**Pembimbing**

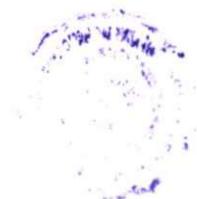


**( Betri Sirajuddin, SE. Ak. M.Si )**

**Mengetahui  
Dekan  
Ub. Ketua Jurusan Akuntansi**



**( Drs. Sunardi, SE. M.Si )**



## Motto :

*"Kesadaran Adalah Matahari, Kesabaran Adalah Bumi,  
Keberanian Menjadi Cakrawala Dan Perjuangan Adalah  
Pelaksanaan Kata - Kata".*

( WS. Rendra )

*Terucap Syukur Kupersembahkan Kepada-Mu  
ya Allah .....*

*Kupersembahkan kepada :*

➤ *Ayah dan Ibu Tercinta*

*Setetes Keringat dan Seuntai Do'a Darimu  
selangkah aku akan lebih maju*

➤ *Saudara - Saudaraku Tercinta*

*Terima kasih atas Dukungannya*

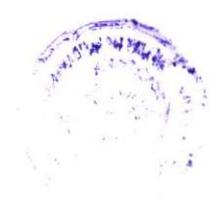
➤ *Seseorang yang Kelak Mendampingi*

*Dengan mengenalmu aku jadi lebih baik dan  
bersamamu kelak aku akan sempurna*

➤ *Pembimbing Skripsiku*

➤ *Sahabat - Sahabatku terkasih*

➤ *Almamater Tercinta*





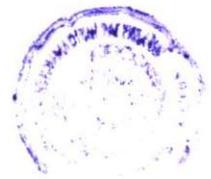
## PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulisan skripsi ini yang judul Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Persediaan terhadap Salah Saji Nilai Persediaan pada Supermarket di Kota Palembang dapat penulis selesaikan tepat waktu.

Semakin berkembangnya suatu pasar swalayan dan lemahnya pengendalian akan menciptakan terjadinya penyelewengan, penyalahgunaan wewenang, dan pencurian. Kerugian yang timbul akibat terjadinya penyimpangan dan kesalahan pengelolaan ini pada umumnya cukup besar. Aktivitas pengelolaan persediaan meliputi pengarahannya arus dan penanganan persediaan secara wajar mulai dari pengadaannya. Laporan penelitian ini dibagi menjadi 5 Bab berturut – turut, Bab Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Hasil Pembahasan dan Analisis serta Simpulan dan Saran.

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku ( dan saudara – saudaraku ) yang telah mendidik, membiayai, memberikan do'a dan memeberikan semangat kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Betri Sirajuddin, SE,Ak, M.Si yang telah membimbing, memberikan pengarahannya dan saran – saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu juga terima kasih kepada pihak – pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam penyelesaian studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang :

1. Bapak H. M. Idris, SE. M.Si. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan / karyawan.

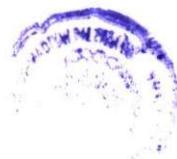


2. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan dorongan baik berupa materil maupun spritual, ananda mengucapkan terima kasih atas ketabahan dan kesabaran dengan segala saran dan doa restunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Rosyadi,MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan/i.
4. Bapak Drs. Sunardi. M.Si Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Pimpinan beserta staf bagian Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Manajemen Supermarket di kota Palembang Beserta Staf
7. Teman-teman seperjuanganku, Lika Meiranti, Evi Dianti, Dwi, Rosita, Cici, Ade, Meri, Desna, Dewi, Ari, Aci, Ike, Lian, Ijong, Tari, Riska, Ratih, Ali, Heri, David, Diyan, Dedek, Izal, Ucup, Fraz, Reynold, Rasid, Angga, Dita.
8. Bapak Marhum Bahri Rasuan dan Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas budi baik kalian. Akhirul Kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari-Nya. Amin.

Palembang, Agustus 2010

**Sri Handayani**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II     KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Sebelumnya .....	6
B. Landasan Teori .....	7
1. Sistem Pengendalian Intern .....	7
2. Persediaan.....	18
3. Sistem Pengendalian Intern Berpengaruh terhadap Persediaan .....	26
4. Salah Saji.....	27
5. Jenis-Jenis Salah Saji .....	28
C. Hipotesis.....	27

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian .....	31
	B. Tempat Penelitian .....	32
	C. Operasionalisasi Variabel .....	32
	D. Populasi dan Sampel .....	32
	E. Data yang Diperlukan .....	33
	F. Teknik Pengumpulan Data .....	34
	G. Analisis Data dan Teknik Analisis .....	35
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Hasil Penelitian .....	43
	B. Pembahasan Hasil Kusioner .....	46
	C. Pembahasan .....	60
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A. Simpulan .....	62
	B. Saran .....	63

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel III.1	Operasionalisasi Variabel.....	32
Tabel III.2	Data Sampel Penelitian .....	33
Tabel IV.1	Daftar Supermarket di Kota Palembang .....	44
Tabel IV.2	Rekapitulasi Data .....	46
Tabel IV.3	Validitas Sistem Pengendalian Intern .....	48
Tabel IV.4	Validitas Salah Saji .....	49
Tabel IV.5	Realibilitas Sistem Pengendalian Intern .....	50
Tabel IV.6	Realibilitas Salah Saji Persediaan.....	51
Tabel IV.7	Hasil Uji Normalitas .....	52
Tabel IV.8	Hasil Uji Auto Korelasi.....	53
Tabel IV.9	Hasil Uji Heterokadesitas.....	54
Tabel IV.10	Hasil Analisis Regresi.....	56
Tabel IV.11	Hasil Uji Koefisien Determinan .....	57
Tabel IV.12	Uji Hipotesis.....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar IV.1	Kurva Uji t .....	60



## ABSTRAK

Sri Handayani / 22 2006 223 / 2010 / Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Persediaan terhadap Salah Saji Nilai Persediaan pada Supermarket di Kota Palembang / Periksaan Akuntansi

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Persediaan terhadap Salah Saji Nilai Persediaan pada Supermarket di Kota Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah 9 supermarket di kota Palembang. Data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data adalah metode kusioner. Analisis data yang digunakan kuantitatif.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapat kesimpulan sebagai berikut : Terdapat pengaruh sistem pengendalian intern persediaan terhadap nilai persediaan pada supermarket di Palembang yang dapat dilihat dari persamaan regresi linear berganda  $Y = 20,765 - 0,223 X$ . Berdasarkan pengujian tes  $t$  dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{table}$ . Pada kondisi ini maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara sistem pengendalian intern persediaan terhadap salah saji nilai persediaan.

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Intern, Salah Saji Nilai Persediaan



## ABSTRACT

*Sri Handayani / 22 2006 223 / The Influence of Internal Control System in inventory forward the Misrepresentation of Inventory value of the Supermarkets in Palembang / Accounting Audit.*

*The purpose of this study was to find out how much the influence of the internal control system in inventory forward the population in this study was nine supermarkets in Misrepresentation of inventory value at the supermarkets in Palembang. The data used in this study was primary data. Technique of collecting data was using questionnaire Analysis of the data was quantitative analysis.*

*There was an influence of the internal control system in inventory forwards the inventory value at the supermarkets in Palembang. This could be viewed from multiple linear regression equation  $Y = 20,765 - 0,223X$ . Based on the t tests, it showed that t value was lower than t table. In this condition  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accept. Therefore, there was significant influence of internal control system in inventory forward the Misrepresentation of the inventory value.*

*Keywords: Internal Control System, Misrepresentation of Inventory value.*

## BAB PENDAHULU

### A. Latar Belakang

Setiap perusahaan, baik itu perdagangan ataupun perusahaan pabrik serta perusahaan jasa selalu mengadakan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para perusahaan akan dihadapkan pada resiko bahwa persediaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau memintakan barang atau jasa. Persediaan adalah unsur aktiva yang disimpan dalam tujuan untuk dijual dalam kegiatan bisnis yang normal atau barang-barang yang akan dikonsumsi dalam pengolahan produk yang akan dijual (Mulyadi, 2002:261)

Persediaan ini, merupakan persediaan barang yang selalu dalam perputaran, yang selalu dibeli dan dijual, yang tidak mengalami proses lebih lanjut didalam perusahaan tersebut, yang akan mengakibatkan perubahan bentuk dari barang yang bersangkutan. Pada dasarnya perusahaan hanya memikirkan keuntungan yang besar dan cepat dalam melakukan apapun untuk mencapai target yang diinginkan oleh perusahaan tanpa memikirkan dampak di masa yang akan datang. Tetapi lambat laun perusahaan juga menyadari bahwa setiap kegiatan yang dilakukan harus memperhitungkan resiko yang dihadapi.

Resiko yang dapat terjadi adalah hilangnya jumlah dalam pengungkapan laporan keuangan merupakan salah satu faktor yang membuat perusahaan mengalami kerugian. Menurut messier (2005:104) penghilangan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Setiap perusahaan, baik perusahaan itu perdagangan ataupun perusahaan pabrik serta perusahaan jasa selalu mengadakan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang atau jasa. Persediaan adalah unsur aktiva yang disimpan dalam tujuan untuk dijual dalam kegiatan bisnis yang normal atau barang-barang yang akan dikonsumsi dalam pengolahan produk yang akan dijual (Mulyadi, 2002:261)

Persediaan ini, merupakan persediaan barang yang selalu dalam perputaran, yang selalu dibeli dan dijual, yang tidak mengalami proses lebih lanjut didalam perusahaan tersebut, yang akan mengakibatkan perubahan bentuk dari barang yang bersangkutan. Pada dasarnya perusahaan hanya memikirkan keuntungan yang besar dan cepat dalam melakukan apapun untuk mencapai target yang diinginkan oleh perusahaan tanpa memikirkan dampak di masa yang akan datang. Tetapi lambat laun perusahaan juga menyadari bahwa setiap kegiatan yang dilakukan harus memperhitungkan resiko yang dihadapi.

Resiko yang dapat terjadi adalah hilangnya jumlah dalam pengungkapan laporan keuangan merupakan salah satu faktor yang membuat perusahaan mengalami kerugian. Menurut messier (2005:104) penghilangan

jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan disebut salah saji. Kemungkinan salah saji persediaan yang dapat terjadi seperti adanya, persediaan fiktif, persediaan yang dicatat tetapi tidak berada ditangan karena pencurian, persediaan diterima tetapi tidak dicatat, barang konsinyasi tidak dicatat, barang konsinyasi tidak diperhitungkan dengan benar, aktivitas produksi yang tidak diotorisasi mengakibatkan kelebihan tingkat persediaan, keusangan persediaan, dan lain-lain.

Selain itu persediaan barang dagangan salah satu sumber daya penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dagang, karena disamping merupakan asset yang nilainya paling besar dibanding aktiva lancar lainnya dengan neraca perusahaan, juga disebabkan sumber utama pendapatan perusahaan dagang berasal dari hasil penjualan persediaan barang dagangan. Oleh karena dengan persediaan perusahaan dapat memenuhi permintaan pembelian dari pelanggan, apabila persediaan dalam perusahaan tidak mencukupi dan tidak mampu memenuhi permintaan dari pelanggan, maka pelanggan akan kecewa dan tidak akan melakukan pembelian lagi pada perusahaan tersebut.

Penerapan pengendalian intern yang dilakukan secara baik dan benar akan mempermudah dalam menyampaikan tujuan dan dapat meminimalkan resiko. Pengendalian intern merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain. Entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan berikut ini: a) keandalan pelaporan keuangan, b) efektivitas dan efisiensi

operasi, c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (IAI SPAP, 2001:319)

Sistem Pengendalian intern adalah suatu tipe pengawasan yang bertujuan untuk menemukan dan mencegah kemungkinan-kemungkinan terjadinya kesalahan atau penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan. Perusahaan barang dagang umumnya terdiri dari beraneka ragam jenis persediaan barang dengan jumlah yang relatif banyak. Persediaan barang dagangan yang beraneka ragam ini merupakan salah satu karakteristik dari bisnis eceran (retailing). Pasar swalayan merupakan salah satu bisnis bentuk eceran yang menjual berbagai macam barang dari berbagai merek, bentuk, harga dan sifatnya berbeda-beda. Oleh karena itu, pasar swalayan harus mempunyai sistem pengendalian intern persediaan yang efektif, karena rentan terjadi kelebihan dan kekurangan persediaan.

Semakin berkembangnya suatu pasar swalayan dan lemahnya pengendalian akan menciptakan terjadinya penyelewengan, penyalahgunaan wewenang, dan pencurian. Kerugian yang timbul akibat terjadinya penyimpangan dan kesalahan pengelolaan ini pada umumnya cukup besar. Aktivitas pengelolaan persediaan meliputi pengarah arus dan penanganan persediaan secara wajar mulai dari pengadaannya. Persediaan harus ada pada waktu yang diperlukan, dengan kuantitas dan kualitas yang memadai, pada tempat yang tepat, pada harga yang wajar. Pengabaian salah satu pertanggungjawaban yang menyangkut persediaan akan membawa dampak negative pada kelancaran operasi perusahaan.

Berdasarkan studi pendahuluan terdapat 9 supermarket di kota Palembang, yang telah menggunakan sistem pengendalian intern, seperti: (1) organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas, (2) sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, (3) praktek yang sehat, (4) karyawan yang cakap dan kompeten, namun apakah sistem pengendalian intern persediaan yang ditetapkan dalam kelayakan sistem pengendalian intern pada 9 Supermarket di Kota Palembang mempengaruhi terhadap permasalahan nilai persediaan yang dilaporkan.

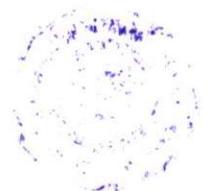
Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Persediaan terhadap Salah Saji Nilai Persediaan pada Supermarket di Kota Palembang.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah: "Bagaimana Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Persediaan terhadap Salah Saji Nilai Persediaan pada Supermarket di Kota Palembang?".

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Persediaan Terhadap Salah Saji Nilai Persediaan pada Supermarket di Kota Palembang.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak sebagai Berikut:

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan keilmuan mengenai Sistem Pengendalian Intern Persediaan.

2. Bagi Retail (Supermarket di Kota Palembang)

Memberikan sumbangan pemikiran yang berguna sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk menunjang kegiatan perusahaan.

3. Bagi Almamater

Sebagai bahan pertimbangan penting bagi penelitian yang serupa dimasa yang akan datang.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang berjudul “Analisis sistem pengendalian intern atas sistem pembelian persediaan pada CV. Fathan Jaya Mandiri Palembang” yang telah di kemukakan oleh Ai Ubrinsyah (2009) perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana sistem pengendalian intern Atas pembelian persediaan pada CV. Fathan Jaya Mandiri Palembang adapun tujuannya adalah untuk mengetahui sistem pengendalian intern atas sistem pembelian persediaan pada CV. Fathan Jaya Mandiri Palembang. Data yang digunakan penulis dalam penilaian ini adalah berupa informasi mengenai pelaksanaan pengendalian atas pembelian persediaan. Pengendalian fisik serta metode pencatatan dan penilaian persediaan, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah interview dan Dokumentasi.

Hasil penelitiannya menyatakan bahwa bila dua fungsi tugas dipegang oleh satu orang, maka petugas tersebut dapat melakukan manipulasi atas pencatatan persediaan barang tersebut sehingga agar tidak terjadi penyelewengan maka antar bagian sebaiknya diadakan pemisahan tugas dan tanggungjawab yang jelas karena adanya pelimpahan wewenang yang jelas antara fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan adalah suatu ciri dari suatu sistem pengendalian intern yang baik.



Persamaan dengan penulis sebelumnya yaitu sama-sama mengkaji tentang sistem pengendalian intern dimana dalam suatu perusahaan belum diadakan pemisahan tanggungjawab yang jelas karena adanya pelimpahan wewenang yang jelas antara fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan adalah suatu sistem pengendalian intern yang baik, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya mengkaji tentang sistem pengendalian intern atas sistem pembelian persediaan pada CV. Fathan Jaya Mandiri Palembang penulis mengkaji tentang pengaruh sistem pengendalian intern persediaan terhadap salah saji nilai persediaan pada supermarket kota Palembang.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Sistem Pengendalian intern**

#### **a. Pengertian Sistem Pengendalian Intern**

Pengendalian intern ialah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen dan personil satuan usaha lainnya, yang merancang untuk mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut: keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi. (Al Haryono Jusuf, 2001:252).

Sistem pengendalian intern secara luas dapat di pandang sebagai sistem social yang mempunyai wawasan makna yang khusus berada dalam organisasi, *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* (Hartandi:3) mendefenisikan sebagai berikut: Sistem Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, semua metode

dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi, yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian dan seberapa jauh data akuntansi dapat di percaya, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong di taatinya akan usaha yang telah di tetapkan.

Sistem pengendalian intern sebagai berikut: Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang di koordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, memeriksa ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. ( Mulyadi, 2001:163)

Berdasarkan defenisi yang dikemukakan di atas, dapat di pahami bahwa pengendalian intern adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur dan tidak terbatas pada metode pengendalian yang dianut oleh bagian akuntansi dan keuangan, tetapi meliputi pengendalian anggaran, program pelatihan, pegawai dan staf pemeriksaan intern.

**b. Tujuan Sistem Pengendalian Intern**

Alasan perusahaan untuk menerapkan sistem pengendalian intern adalah untuk membantu pimpinan agar perusahaan dapat mencapai tujuan dengan efisien. Tujuan pengendalian intern adalah untuk memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian tiga golongan tujuan: keandalan informasi keuangan, kepatuhan terhadap

hukum dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi.

(Bambang, 2002:121)

Menurut Mulyadi (2001:163), yang menjadi tujuan sistem pengendalian manajemen:

- 1) Menjaga harta kekayaan organisasi.
- 2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.
- 3) Mendorong efisiensi.
- 4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sedangkan menurut Muhammad (2000:81) menyatakan bahwa tujuan pengendalian intern adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan informasi yang dapat dipercaya.

Informasi yang akurat sangat diperlukan oleh manajemen untuk menjalankan kegiatan perusahaan serta untuk menetapkan kebijakan.

- 2) Mengamankan kekayaan perusahaan dan catatan perusahaan

Kekayaan fisik dan non fisik perusahaan dapat hilang karena dicuri, rusak dan disalahgunakan, jika tidak dilindungi dengan pengawasan intern yang baik.

- 3) Meningkatkan efisiensi kerja.

Pengawasan dalam perusahaan adalah untuk melindungi perusahaan terhadap pemborosan atas aspek usaha dan menghindari penggunaan sumber-sumber yang tidak efisien

Menurut Arens dan Loebecke terjemahan Amir (2000:307), unsur-unsur sistem pengendalian intern adalah sebagai berikut:

- 1) Pembagian tugas yang jelas
  - a) Fungsi penjualan harus terpisah dengan fungsi pemberi yang otorisasi kredit.
  - b) Fungsi pencatatan piutang harus terpisah dengan fungsi penjualan dan fungsi pemberi otorisasi kredit.
  - c) Fungsi pencatatan piutang harus terpisah dengan fungsi penerimaan kas.
  - d) Fungsi penjualan harus terpisah dan fungsi penerimaan kas.
  - e) Transaksi penjualan kredit harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi pemberi otorisasi kredit, fungsi pengiriman barang, fungsi penagihan, fungsi pencatatan piutang, dan fungsi akuntansi lainnya. Tidak ada transaksi penjualan kredit yang dilaksanakan secara lengkap oleh hanya satu fungsi saja.
  - f) Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi pengiriman barang, dan fungsi akuntansi lainnya. Tidak ada transaksi penjualan tunai yang dilaksanakan secara lengkap oleh hanya satu fungsi saja.
- 2) Prosedur diotorisasi
  - a) Penerima order dan pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir surat order pengiriman.

- b) Persetujuan pemberian kredit diberikan oleh fungsi pemberi kredit dengan membubuhkan tanda tangan pada credit copy (yang berupa tembusan surat order pengiriman).
- c) Pengiriman barang kepada pelanggan diotorisasi fungsi pengiriman barang dengan cara menandatangani dan membubuhkan cap “sudah dikirim” pada copy surat pengiriman
- d) Penetapan harga jual, syarat penjualan, syarat pengangkutan barang dan potongan penjualan berada ditangan direktur pemasaran dengan penerbitan surat keputusan mengenai hal tersebut
- e) Terjadinya piutang diotorisasi oleh fungsi penagihan dengan membubuhkan tanda tangan pada faktur penjualan
- f) Penerimaan order dan pembeli dalam Sistem penjualan tunai diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai
- g) Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi penerimaan kas dengan cara membubuhkan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut
- h) Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman barang dengan cara membubuhkan cap “sudah diserahkan“ pada faktur penjualan tunai

- i) Retur penjualan diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan membubuhkan tanda tangan pada memo kredit
- j) Penghapusan piutang diotorisasi oleh direktur keuangan dengan dikeluarkannya surat keputusan direktur keuangan mengenai penghapusan piutang
- k) Pencatatan terjadinya penjualan kredit didasarkan pada faktur penjualan tunai yang didukung dengan order pengiriman dan surat muat (*bill of lading*)
- l) Pencatatan terjadinya penjualan tunai berdasarkan pada faktur penjualan tunai yang didukung dengan pita register kas
- m) Pencatatan berkurangnya penjualan karena retur penjualan didasarkan pada memo kredit yang didukung dengan laporan pengiriman barang
- n) Pencatatan berpiutang karena penghapusan piutang didasarkan pada bukti memorial yang didukung dengan surat keputusan direktur keuangan tentang penghapusan piutang
- o) Pencatatan ke dalam kartu piutang diotorisasi oleh fungsi pencatatan piutang dan pencatatan kedalam jurnal penjualan dan jurnal umum diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberi tanda tangan pada bukti dokumen sumber (faktur penjualan, memo kredit, bukti memorial)



p) Pencatatan kedua buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda faktur penjualan, faktur penjualan tunai, memo kredit dan bukti memorial.

3) Dokumen dan catatan

- a) Surat order pengiriman bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi penjualan
- b) Faktur penjualan bernomor urut tercetak dan pemakaiannya di pertanggung jawabkan oleh fungsi penagihan
- c) Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi penjualan
- d) Memo kredit bernomor urut cetak dan pemakaiannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi penjualan tunai
- e) Jumlah kas yang diterima dan penjualan tunai disetor seluruh segera ke bank
- f) Perhitungan saldo kas yang ada ditangan fungsi penerimaan kas dilakukan secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern
- g) Secara periodik fungsi pencatatan piutang mengirim pernyataan piutang (*account receivable statement*) kepada setiap debitur untuk menguji ketelitian catatan piutang yang diselenggarakan oleh bagian tersebut.
- h) Secara periodik diadakan rekonsiliasi kartu piutang dengan rekening control piutang kedalam buku besar.

#### 4) Pengendalian fisik

Alat-alat perlindungan mekanis dapat pula dipergunakan untuk mendapatkan salinan tambahan bahwa setiap informasi akuntansi dicatat dengan benar dan sesuai dengan saat terjadinya. Mesin penghitung uang (cash register) dan berbagai jenis peralatan pengolahan data tertentu merupakan sarana pembantu yang terpenting pula dalam sistem pengendalian intern untuk tujuan ini.

#### 5) Penyelidikan secara independen

Kebutuhan akan penehtian tindakan secara in sangat diperlukan karena para pegawai biasanya lupa akan prosedurnya, menjadi kurang berhati-hati atau tidak mengikuti prosedur.

Menurut Zaki Baridwan (2001:14), unsur-unsur pokok sistem pengendalian intern adalah:

- 1) Suatu struktur organisasi yang memisahkan tanggung iawab fungsional secara tepat. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip yaitu:
  - a) Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dan fungsi operasi
  - b) Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan seluruh tahap suatu transaksi.
- 2) Suatu sistem wewenang dan prosedur pembukuan yang baik, yang berguna untuk melakukan pengawasan akuntansi yang cukup

terhadap harta inilik, hutang-utang, pendapatan-pendapatan dan biaya.

- 3) Praktek-praktek yang sehat harus dijalankan didalam melakukan tugas-tugas dan tujuan-tujuan setiap bagian dan organisasi, yang dimaksud dengan praktek-praktek yang sehat adalah setiap pegawai dalam perusahaan, melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
- 4) Tingkat kecakapan pegawai sesuai dengan tanggung jawabnya. Tingkat kecakapan pegawai mempengaruhi sukses tidaknya suatu sistem pengendalian intern.

Menurut Mulyadi (2001:165) unsur-unsur sistem pengendalian intern adalah sebagai berikut:

- 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tepat

Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional dalam transaksi pembelian tersebut dilakukan untuk membagi berbagai tahap transaksi tersebut ke tangan manajer unit organisasi, sehingga semua tahap transaksi pembelian tidak diselesaikan oleh satu unit organisasi saja. Pemisahan fungsi akuntansi dari fungsi operasi dan fungsi penyimpanan, catatan akuntansi yang diselenggarakan dapat mencerminkan transaksi sesungguhnya yang dilaksanakan oleh unit organisasi yang memegang fungsi operasi dan fungsi penyimpanan

- 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.

Dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi oleh karena itu penggunaan formulir harus diawasi sedemikian rupa guna mengawasi pelaksanaan otorisasi.

- 3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi

Adapun cara-cara yang umum yang ditempuh untuk menciptakan praktik yang sehat dalam organisasi adalah penggunaan formulir benomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang, dilakukan pemeriksaan mendadak tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak yang diperiksa dengan jadwal yang tidak teratur. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang tanpa ada campur tangan dari orang atau unit organisasi lain perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat sehingga persekongkolan

dapat dihindari. Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya.

4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Unsur mutu karyawan merupakan unsur yang paling penting yakni karyawan yang kompeten dan jujur. Unsur pengendalian dapat dikurangi sampai batas minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya, praktik yang sehat dalam tugas dan fungsi, karyawan yang cukup sesuai dengan tanggung jawabnya.

## **2. Persediaan**

### **a. Pengertian Persediaan**

Untuk memberikan arti persediaan yang lebih spesifik, akan di kemukan pendapat ahli maupun organisasi profesi mengenai pengertian persediaan. Persediaan untuk perusahaan dagang yaitu perusahaan yang membeli dan menjualnya kembali tanpa melakukan perubahan bentuk. Pengertian persediaan pada perusahaan manufaktur menurut Zaki, (2000:149). yaitu perusahaan yang membeli bahan dan

mengubahnya untuk kemudian menjualnya kembali. Pengertian umum dari persediaan yang di pakai untuk menunjukkan barang yang akan dijual.

Guna mendapatkan pengertian persediaan yang lebih jelas dikemukakan pula pendapat dari organisasi profesi dalam hal ini adalah Ikatan Akutansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 14 (2007:141) menyatakan bahwa persediaan adalah aktiva:

- a) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b) Dalam proses produksi dan dalam perjalanan, atau
- c) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk di gunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Dari pengertian persediaan yang di kemukakan oleh beberapa ahli dan organisasi profesi, dapat di ambil kesimpulan bahwa persediaan merupakan pos harta yang di miliki perusahaan, dimana perusahaan membeli bahan dan mengubahnya untuk kemudian menjualnya kembali atau langsung dijual kembali tanpa melakukan perubahan perubahan bentuk atau melakukan perubahan-perubahan bentuk atau melakukan proses.

#### b. Pentingnya Persediaan

Penjualan barang dagangan merupakan sumber pendapatan yang utama bagi perusahaan tersebut. Dalam menetapkan laba bersih, Harga Pokok Penjualan merupakan unsur pengurang terbesar terhadap penjualan. Dalam kenyataannya harga pokok penjualan ini lebih besar

di bandingkan dengan gabungan unsur-unsur pengurangan yang lain. Disamping itu bagian cukup besar dari sumber daya yang akan tertanam dalam persediaan. Biasanya, persediaan barang dagangan merupakan bagian terbesar dalam bagian aktiva lancar.

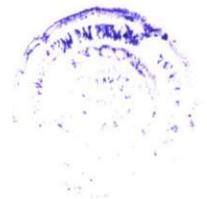
Penetapan nilai persediaan memegang peranan penting untuk proses mempertemukan pendapatan dan biaya pada suatu periode. Harga Pokok barang yang tersedia untuk dijual selama satu periode harus di bagi menjadi dua bagian. Harga Pokok barang yang di terapkan ada didalam persediaan akan muncul dalam neraca sebagai Aktiva Lancar. Bagian lain yaitu: Harga Pokok Penjualan, akan di laporkan dalam perhitungan Laba-Rugi sebagai unsur pengurang terhadap penjualan bersih, sehingga akan menghasilkan laba kotor

c. Tujuan Persediaan

Persediaan mempunyai tujuan penting dalam persediaan mempunyai tujuan dalam proses dan kelanjutan kegiatan perusahaan dan memenuhi permintaan pelanggan.

Menurut Indarajit dan Djokopranoto (2003:4), tujuan pengadaan persediaan adalah sebagai berikut :

- a) Memenuhi kebutuhan normal
- b) Memenuhi kebutuhan mendadak
- c) Memungkinkan pembelian diatas jumlah normal



#### d. Fungsi Persediaan

Persediaan yang dilakukan dalam perusahaan memiliki beberapa fungsi seperti yang dinyatakan oleh Ma'arif dan Tanjung (2003:276), sebagai berikut :

- 1) Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang
- 2) Menghilangkan resiko dan material yang dipesan tidak baik
- 3) Untuk menumpuk barang yang dihasilkan secara musiman
- 4) Mempertahankan stabilitas operasional perusahaan
- 5) Mencapai penggunaan mesin yang optimal
- 6) Memberikan jaminan tersediaannya barang jadi.

Fungsi persediaan (Rangkuti, 2000: 15), sebagai berikut :

##### 1) *Fungsi Decoupling*

Adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung pada supplier.

##### 2) *Fungsi Economic Lot Sizing*

Adalah persediaan Lot Size ini perlu mempertimbangkan penghematan-penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah dan sebagainya.

##### 3) *Fungsi Antisipasi*

Adalah apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman dan data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman.

Adanya persediaan, perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya sesuai yang direncanakan dan ditetapkan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Adanya kelancaran dalam proses penjualan barang dagangan setiap waktunya, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang semaksimalnya.

e. Jenis-Jenis Persediaan

Jenis persediaan yang terdapat dalam perusahaan tidak selalu sama, tergantung dari jenis usaha perusahaan yang bersangkutan. Pada perusahaan jenis persediaannya adalah barang dagangan atau barang jadi yang dibeli dan dijual kembali, tetapi pada perusahaan industri jenis persediaannya adalah berupa persediaan bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi.

Menurut Indarajit dan Djokopranoto (2003:8), menyatakan bahwa jenis-jenis persediaan sebagai berikut :

1) Persediaan Bahan Baku

Bahan mentah yang belum diolah, yang akan diolah menjadi barang jadi sebagai hasil utama dari perusahaan yang bersangkutan.

2) Pesediaan Barang Setengah Jadi

Hasil olahan bahan mentah sebelum menjadi barang jadi, yang sebagian akan diolah lebih lanjut menjadi barang jadi, dan sebagian kadang-kadang dijual seperti apa adanya untuk menjadi bahan baku bagi perusahaan lain.

### 3) Persediaan Barang Jadi

Barang yang sudah selesai diproduksi atau diolah, yang merupakan hasil utama perusahaan yang bersangkutan dan siap untuk dipasarkan atau dijual.

### 4) Persediaan Barang Umum dan Suku Cadang

Segala jenis barang atau suku cadang yang digunakan untuk operasi menjalankan perusahaan atau pabrik dan untuk memelihara peralatan yang digunakan.

### 5) Persediaan Barang Untuk Proyek

Barang-barang yang ditumpuk menunggu pemasangan dalam suatu proyek baru barang-barang yang telah selesai dalam proses atau diolah dalam pabrik dan siap dijual atau dikirim ke langganan.

### 6) Persediaan Barang Dagangan

Barang yang dibeli, sudah merupakan barang jadi dan disimpan di gudang menunggu penjualan kembali dengan keuntungan tertentu.

Jenis-jenis persediaan menurut fungsinya (Rangkuti, 2000: 7), yaitu :

#### 1) *Bath Stock/Lot Size Inventory*

Persediaan yang diadakan karena kita membeli atau membuat bahan-bahan atau barang-barang dalam jumlah yang lebih besar dari jumlah yang dibutuhkan saat itu.

2) *Fluctuation Stock*

Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan.

3) *Anticipation Stock*

Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan atau penjualan atau permintaan yang meningkat.

Berdasarkan pengertian jenis persediaan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam perusahaan industri terdapat tiga jenis persediaan yaitu bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, sedangkan dalam perusahaan dagang hanya terdapat satu jenis persediaan yaitu persediaan barang dagangan.

f. Penentu Nilai Persediaan

Menurut Zaki Baridwan (2000:158), ada beberapa cara yang digunakan dalam menghitung harga pokok persediaan akhir, antara lain:

1) Identifikasi khusus

Metode identifikasi khusus didasarkan pada anggapan bahwa arus barang harus sama dengan arus biaya. Untuk itu perlu di pisah tiap-tiap jenis barang berdasarkan harga pokoknya dan masing-masing kelompok di buatkan kartu persediaan sendiri, sehingga masing-masing harga pokok bisa diketahui. Harga pokok

penjualan terdiri dari harga pokok barang-barang yang dijual dan sisanya merupakan persediaan akhir. Metode ini dapat digunakan dalam perusahaan-perusahaan yang menggunakan prosedur pencatatan persediaan dengan cara fisik maupun ferfektual. Metode-metode didasarkan pada arus biaya adalah MKPP,(FIFO), MTKP(LIFO), dan rata-rata tertimbang.

2) Masuk Pertama Keluar Pertama(FIFO)

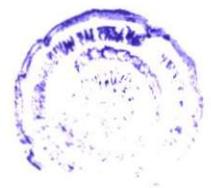
Harga persediaan akan dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya. Apabila ada penjualan atau pemakaian barang-barang maka harga pokok yang dibebankan adalah harga pokok yang ada terdahulu, disusul yang masuk berikutnya. Persediaan akhir dibebani harga pokok terakhir

3) Masuk Terakhir Keluar Pertama(LIFO)

Barang-barang yang dikeluarkan dari gudang akan dibebani dengan harga pokok pembelian yang terakhir disusul dengan masuk sebelumnya. Persediaan akhir dihargai dengan harga pokok pembelian yang pertama dan berikutnya.

4) Rata-rata Tertimbang

Dalam metode ini barang-barang yang dipakai untuk produksi atau dijual akan dibebani harga pokok rata-rata. Perhitungan harga pokok rata-rata dilakukan dengan membagi jumlah harga perolehan dengan kuantitasnya.



### 3. Sistem Pengendalian Intern Berpengaruh Terhadap Persediaan

Persediaan itu harus dikendalikan agar tidak disalah gunakan dengan adanya sistem pengendalian intern maka: Pengawasan persediaan lebih terjamin dan teliti, perhitungan persediaan mudah diawasi, kualitas persediaan terjaga dengan aman, agar data persediaan dijamin ketelitiannya dan keandalannya.

Menurut Heckert, j. Brooks and Wilson James D (1992:529) hubungan sistem sistem pengendalian intern sediaan :Menekan investasi modal dalam persediaan pada suatu tingkat yang minimum, mengeliminasi atau mengurangi pemborosan dan biaya yang timbul dari penyelenggaraan persediaan yang berlebihan, kerusakan penyimpanan, kekunoan, pajak serta asuransi, mengurangi resiko kecurangan atau kecurian persediaan, memungkinkan pemberian jasa dengan lebih memuaskan kepada para pelanggan dengan cara selalu menyediakan bahan atau barang yang diperlukan, dapat mengurangi investasi dalam fasilitas dan pergudangan, menghindarkan atau mengurangi kerugian karena penurunan harga, mengurangi biaya mengadakan opname fisik persediaan tahunan, melalui pengendalian yang wajar dan informasi yang tersedia tentang persediaan, memungkinkan pelaksanaan pembelian yang lebih baik dan memperoleh keuntungan dari harga-harga khusus dan dari perubahan-perubahan harga memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan.

## 5. Jenis Salah Saji

Menurut Messier (2005:104), salah saji dalam laporan keuangan dapat disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan:

### a. Kekeliruan (*error*)

Menurut PSA No.25 tentang pelaksanaan audit, konsep risiko audit dan materialitas juga berlaku terhadap terhadap laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan basis akuntansi komprehensif setelah prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kekeliruan tidak mencakup dampak proses akuntansi yang dipakai untuk keamanan, seperti penyelenggaraan catatan akuntansi dengan basis kas atau basis pajak dan secara periodik dilakukan penyesuaian terhadap catatan tersebut untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

### b. Kecurangan (*fraud*)

Menurut Messier (2006:104), Kecurangan (*fraud*) dari perspektif auditor, mencakup salah saji yang disengaja yang dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis:

- 1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan. Kecurangan dalam pelaporan keuangan bisa melibatkan tindakan berikut ini:

#### 4. Salah Saji (*miss statement*)

Menurut Messier (2005:104), salah saji adalah penghilangan yang tidak disengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan. Salah saji dalam laporan keuangan dapat disebabkan karena kekeliruan (*error*) atau kecurangan (*fraud*).

Menurut PSAK No.25 tentang materialitas dan pelaksanaan audit, laporan keuangan mengandung salah saji material apabila laporan keuangan tersebut mengandung salah saji yang dampaknya, secara individual atau keseluruhan, cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Salah saji dapat terjadi sebagai akibat dari kekeliruan atau kecurangan.

Dalam perencanaan audit, auditor berkepentingan dengan masalah-masalah yang mungkin material terhadap laporan keuangan, auditor tidak bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan, tidak material terhadap laporan keuangan.

- a. Manipulasi, Pemalsuan atau penggantian catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang menjadi sumber penyusunan laporan keuangan.
  - b. Penyajian yang salah yang disengaja dalam laporan keuangan atau peristiwa, transaksi atau informasi lainnya.
  - c. Penerapan yang salah yang disengaja atas prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasian, cara penyajian, atau pengungkapan.
- 2) Salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva mencakup pencurian tersebut menyebabkan laporan keuangan disalah sajikan.

Meskipun kecurangan merupakan pengertian yang luas dari segi hukum, kepentingan auditor secara khusus berkaitan dengan tindakan curang yang mengakibatkan salah saji material dalam laporan keuangan.

### **C. Hipotesis**

- H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Intern Persediaan terhadap Salah Saji Nilai Persediaan.
- H<sub>2</sub> : Tidak terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Intern Persediaan terhadap Salah Saji Nilai Persediaan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis penelitian

Menurut Sugiyono (2003:11), jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya terdiri dari:

##### 1. Penelitian Deskriptif

Penelitian Deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

##### 2. Penelitian Komparatif

Penelitian Komparatif yaitu penelitian yang bersifat membandingkan, yang variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

##### 3. Penelitian Asosiatif

Penelitian Asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Asosiatif yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian intern persediaan terhadap salah saji nilai persediaan pada supermarket di Palembang



## B. Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini yang dilakukan pada Supermarket di Kota Palembang

## C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu defenisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan bagaimana variabel atau kegiatan tersebut diukur, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

**Tabel III.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Sistem pengendalian intern (x)	suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen dan personil satuan usaha lainnya, yang merancang untuk mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut: keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efesiensi operasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembagian tugas yang jelas</li> <li>2. Prosedur otorisasi</li> <li>3. Dokumen dan catatan</li> <li>4. Pengendalian fisik</li> <li>5. Penyelidikan secara independent</li> </ol>
2	Salah Saji Nilai Persediaan ( Y )	Selisih nilai persediaan antara data yang disajikan dengan fisik yang dihitung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salah saji kehilangan</li> <li>2. Salah saji kesalahan pencatatan</li> <li>3. Salah saji kesalahan perhitungan</li> </ol>

*Sumber : Penulis 2010*

## D. Populasi

Menurut Arfan (2008:117-118), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu, sedangkan sempel merupakan bagian

dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada 12 supermarket di kota Palembang yang terdiri dari.

**Tabel III.2**  
**Daftar Sampel Penelitian**  
**pada Supermarket di Kota Palembang**

No	Supermarket	Kembali	Tidak Kembali
1	JM PASARAYA	✓	
2	LION SUPERINDO, PT	✓	
3	MARATHON SWALAYAN	✓	
4	BANDUNG PASARAYA	✓	
5	RAMAYANA LESTARI SENTOSA, PT Tbk	✓	
6	LOTTE MART	✓	
7	DIAMOND	✓	
8	CAREFOUR	✓	
9	HYPER MARKET	✓	

Sumber : *Disperindag Palembang, 2010*

#### E. Data Yang Digunakan

Menurut Indriantoro dan Bambang (2002:146-147) klasifikasi data dilihat dari cara memperolehnya terbagi menjadi dua:

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (tidak melalui media perantara).

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (dicatat oleh pihak lain).

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Adapun data primer tersebut berupa jawaban responden terhadap daftar pertanyaan yang diedarkan. dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari bagian informasi pada Disperindagkop.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Indriantoro dan Bambang (2002:146-147) teknik pengumpulan data terdiri dari:

##### **1. Kuisisioner (*Angket*)**

Kuisisioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

##### **3. Pengamatan (*Observasi*)**

Pengamatan (*Observasi*) adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

##### **4. Tes (*Test*)**

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

## 5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner yang berhubungan dengan indikator-indikator yang digunakan.

## G. Uji Instrumen Penelitian, Analisis Data dan Teknik Analisis

### 1. Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Menurut Husein Umar ( 2005:179 ), validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Sekiranya peneliti menggunakan koesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka koesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk ( Husein Umar, 2005:189 ), langkah-langkahnya :

- 1) Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur.
- 2) Melakukan uji coba pengukur tersebut pada sejumlah responden
- 3) Mempersiapkan table tabulasi jawaban
- 4) Menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total memakai rumus teknik korelasi *product moment*, yang rumusnya seperti berikut :



$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

b. Uji Realibilitas

Menurut Husein Umar (2005:194), reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Teknik reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ). Memncari reliabilitas instrument yang skornya bukan 0-1, tetapi merupakan rentangan antara beberapa nilai, misalnya 0-10 atau 0-100 atau bentuk skala 1-3, 1-5, 1- 7 dan seterusnya dapat menggunakan rumus Cronbach's Alpha (Husein Umar, 2005:207), rumus ini ditulis seperti berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyak butir pertanyaan

$\sigma_t^2$  = varians total

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

c. Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2005:204) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu distribusi data normal, normalitas

dalam penelitian ini dilakukan dengan uji pengujian Kolmogorof-Smirnov, yaitu membandingkan nilai signifikan Kolmogorof-Smirnov hitung dengan besarnya alpha yang digunakan (0,05), dengan ketentuan yaitu apabila nilai signifikan Kolmogorof-Smirnov hitung lebih besar dari nilai alpha sebanyak digunakan (0,05) maka distribusi data adalah normal dan sebaliknya.

d. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis data diuji apakah melanggar asumsi dasar seperti heteroskedastitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Menurut Husein Umar (2005:206), parameter yang telah diestimasi dengan salah satu metode di atas kemudian akan diuji secara statistik untuk melihat apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak. Cara pengujian yang dapat dilakukan adalah dengan uji nilai t, uji nilai f dan adjusted R-squared. Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa setiap estimasi ekonometri harus dibersihkan dari penyimpangan terhadap asumsi dasar dan dalam studi ini, ketiga masalah tersebut akan dideteksi untuk setiap persamaan. Untuk memenuhi asumsi klasik, maka model persamaan regresi di atas terlebih dahulu dilakukan pengujian-pengujian:

1) Uji Auto Korelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Pengujian ini menggunakan model **Durbin-Watson (DW test)**. Model regresi yang baik adalah

yang tidak mengandung autokorelasi. Pelanggaran terhadap asumsi ini berakibat intrval keyakinan terhadap hasil estimasi menjadi melebar sehingga uji signifikan tidak kuat. Menurut Husein Umar (2005:208) , Jika nilai DW dihitung antara  $d_u$  dan  $4-d_u$ , maka tidak terjadi autokorelasi dalam model, akan tetapi jika  $d_u > d > 4-d_u$ , maka terjadi autokorelasi. Cara yang paling sering digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan melihat hubungan antara residual ( $U_1$ ) dan variabel bebas atau waktu ( $X$ ) akibat terjadinya autokorelasi praduga OLS tidak lagi BLUE sekalipun masih tidak bias atau konsisten. Koefisien determinasi akan bias, dan tentunya Uji-t dan Uji-f dan interval kepercayaan tidak lagi dapat digunakan. Autokorelasi yang kuat dapat menyebabkan dua variabel yang tidak berhubungan menjadi berhubungan. Bila menggunakan metode OLS, akan terlihat koefisien signifikan  $R^2$  yang benar. Kondisi ( $d_l$ ) dan batas ( $d_u$ ) nilai-nilai  $t$  tersebut dapat digunakan sebagai pembanding Uji-DW, dengan aturan sebagai berikut:

- a) Bila  $DW < d_l$ ; berarti korelasi yang positif atau kecenderungan  $\rho=1$
- b) Bila  $d_l \leq DW \leq d_u$ ; atau  $4-d_u \leq DW \leq 4-d_l$ ; kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa
- c) Bila  $d_u < DW < d_l$ ; berarti tidak korelasi positif maupun negative

d) Bila  $DW < 4 - d_l$ ; berarti ada korelasi.

## 2) Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pada metode pada metode regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan kepada pengamatan lainnya. Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran dalam model yang bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimate*) adalah  $\text{Var}(U_1) = \sigma_2$  (konstan), semua residual atau error memiliki varian yang sama, apabila varian tidak konstan atau berubah-ubah maka dapat disimpulkan telah terjadi gejala heterokedastisitas. Gejala heterokedastisitas dapat didekteksi dengan cara melihat  $R_2$  yang sangat kecil, dan Uji-t yang tidak signifikan. Sedangkan nilai dari Sum Of Square Regression (SRR) dapat dihitung:

$$\Theta = \frac{1}{2} \text{SRR}$$

Jika  $\Theta > X^{2(m-1)}$  (tabel *Chi Square* dengan derajat kebebasan  $m-1$ ), maka tolak hipotesis yang menyatakan homokedastisitas, atau dengan kata lain, residual model di atas adalah heterokedastisitas.

## 2. Analisis Data

Analisis data menurut ( Soeratno dan Lincolin, 2003 : 126 ) terdiri dari :

### a. Analisis Kualitatif

Adalah analisis yang dilakukan jika data yang dikumpulkan hanya sedikit, bersifat monografis atau berwujud kasus – kasus sehingga tidak dapat disusun ke dalam suatu struktur klasifikatoris.

**b. Analisis Kuantitatif**

Adalah analisis yang dilakukan jika data yang dikumpulkan berjumlah besar dan mudah diklasifikasikan dalam kategori.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Untuk menkuantitatifkan data kualitatif digunakan skala likert dengan jawaban responden sebagai berikut :

Sangat Setuju	= SS
Setuju	= S
Ragu-Ragu	= RR
Tidak Setuju	= TS
Sangat Tidak Setuju	= STS

Kemudian dikuantitatifkan sebagai berikut :

Sangat Setuju	= 5
Setuju	= 4
Ragu-Ragu	= 3
Tidak Setuju	= 2
Sangat Tidak Setuju	= 1

**3. Teknik Analisis**

Penelitian ini menggunakan model regresi linear sederhana dengan menganalisa pengaruh variabel independen yaitu Sistem



Pengendalian Intern Persediaan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Persediaan, dengan menggunakan model *Statistical Product and Service solution (SPSS) Release 13 for windows*.

Alat analisis yang digunakan adalah :

a. Koefisien Korelasi Linear

Korelasi merupakan tingkat hubungan antara variabel - variabel yang suatu persamaan linier menjelaskan hubungan variabel - variabel.

Menurut Anto Dajan ( 2000 : 19 ) persamaanya adalah :

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :  $r$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah sampel

$X$  = Sistem Pengendalian Intern Persediaan

$Y$  = Salah Saji Nilai Persediaan

Koefisien korelasi memiliki nilai antara lain -1 dan +1 (-1 < KK < +1).

- ✓ Jika KK bernilai positif maka variabel – variabel berkorelasi positif. Semakin dekat nilai KK ke +1 semakin kuat korelasinya, demikian pula sebaliknya.
- ✓ Jika KK bernilai negatif maka variabel – variabel berkorelasi negatif. Semakin dekat nilai KK ke -1 semakin kuat korelasinya, demikian pula sebaliknya.

- ✓ Jika  $KK$  bernilai nol maka variabel – variabel tidak menunjukkan korelasi.
- ✓ Jika  $KK$  bernilai +1 atau -1 maka variabel – variabel menunjukkan korelasi positif atau negatif yang sempurna.

Untuk menentukan keamatan hubungan atau korelasi antar variabel tersebut, maka diberikan nilai – nilai dari  $KK$  sebagai patokan.

- $KK = 0$  tidak ada korelasi
- $0 < KK \leq 0,20$  korelasi sangat rendah
- $0,20 < KK \leq 0,40$  korelasi rendah
- $0,40 < KK \leq 0,70$  korelasi yang cukup berarti
- $0,70 < KK \leq 0,90$  korelasi yang tinggi, kuat
- $0,90 < KK \leq 1$  korelasi sangat tinggi, kuat sekali
- $KK = 1$  korelasi sempurna

#### b. Regresi Linear Sederhana

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\Sigma y - b \Sigma x}{n}$$

$$b = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{n \Sigma xy^2 - (\Sigma x)^2}$$

Keterangan :

$Y$  = Nilai Persediaan

$X$  = Sistem Pengendalian Intern Persediaan

$b$  = Koefisien variabel

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Data Penelitian yang Dikumpulkan

Penelitian ini pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penyebaran kuesioner sebanyak 9 supermarket di kota Palembang yang masing-masing diwakili dengan 3 kuisioner, berikut Supermarket yang terdapat di Kota Palembang:

**Tabel IV.1**  
**Daftar Supermarket di Kota Palembang**

No	Supermarket	Kembali	Tidak Kembali
1	JM PASARAYA	✓	
2	LION SUPERINDO, PT	✓	
3	MARATHON SWALAYAN	✓	
4	BANDUNG PASARAYA	✓	
5	RAMAYANA LESTARI SENTOSA, PT Tbk	✓	
6	LOTTE MART	✓	
7	DIAMOND	✓	
8	CAREFOUR	✓	
9	HYPER MARKET	✓	

*Sumber : Disperindag Palembang, 2010*

Sulitnya mendapatkan rekomendasi dari manajer supermarket sebagai responden yang dituju serta tenggang waktu yang lama dalam mendapatkan jawaban atas izin pemberian rekomendasi untuk permintaan data yang dibutuhkan, yang pada akhirnya tidak adanya persetujuan dari



manajemen supermarket untuk mengizinkan penulis meminta data berupa pengisian kuisisioner, sehingga dari 9 kuisisioner yang telah disebar, peneliti berhasil mengumpulkan sebanyak 9 kuisisioner yang disetujui untuk diisi dan dikembalikan untuk diolah. Dimana penyebaran kuisisioner ini ditujukan bagi manajer supermarket atau kepala bagian persediaan.

## **2. Rekapitulasi Jawaban Responden**

Dalam penelitian ini data yang digunakan kepada sejumlah responden terdiri dari Sistem Pengendalian Internal Persediaan dengan 14 pertanyaan, dan Salah Saji Nilai Persediaan 10 pertanyaan. Pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian intern persediaan terhadap nilai persediaan pada supermarket di Palembang. Responden yang diminta pendapatnya adalah manajer supermarket di Kota Palembang.

Setelah data tersebut diperoleh, peneliti mentabulasikan jawaban-jawaban yang ada. Pada tahap awal pembagian kuisisioner adalah pemberian kode dari setiap jawaban yang diberikan responden. Kode yang diberi untuk jawaban responden untuk sistem pengendalian intern persediaan terhadap nilai persediaan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju,. Data yang diberikan kode kemudian disusun dalam tabel yang akan diberikan informasi yang dibutuhkan untuk dianalisis.

**Tabel IV.2**  
**Rekapitulasi Data Sistem Pengendalian Intern (X), Kesesuaian**  
**dan Salah Saji Nilai Persediaan (Y)**

Resp	SPI (X)		Salah Saji Nilai Persediaan (Y)	
	Ordinal	Interval	Ordinal	Interval
1	37	33,417	23	19,721
2	43	38,322	13	11,091
3	44	40,110	16	14,377
4	45	40,105	16	14,293
5	52	46,823	18	16,529
6	34	30,231	41	30,921
7	55	49,446	20	18,435
8	51	45,437	42	31,614
9	25	22,426	23	20,631
10	39	36,154	44	33,444
11	24	21,107	40	31,585
12	49	43,822	13	11,091
13	37	33,417	16	14,377
14	43	38,322	16	14,293
15	44	40,110	18	16,529
16	45	40,105	41	30,921
17	52	46,823	20	18,435
18	34	30,231	42	31,614
19	55	49,446	23	20,631
20	51	45,437	44	33,444
21	25	22,426	40	31,585
22	39	36,154	42	31,614
23	24	21,107	23	20,631
24	49	43,822	44	33,444
25	33	29,542	40	31,585
26	37	31,772	13	11,091
27	44	40,623	16	14,377

*Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2010*

## B. Pembahasan Hasil Kuisisioner

### 1. Pengujian dan Analisis Data

Sebelum menganalisa Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Persediaan terhadap Salah Saji Nilai Persediaan pada Supermarket di Kota Palembang, maka akan terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap instrumen penelitian. Pengujian ini mencakup uji validitas dan uji reliabilitas, normalitas data, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

#### a. Pengujian Data Berdasarkan Validitas dan Reliabilitas

Pengujian data validitas dan reliabilitas sangat mempengaruhi data dari hasil penelitian valid dan dapat dibuktikan, maka data yang akan dianalisis dan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian harus merupakan data yang valid dan reliabel. Maka dari itu sebelum dilakukan analisis data hendaknya dikumpulkan data terlebih dahulu setelah itu akan diuji validitas dan reliabilitasnya.

##### (1) Uji Validitas Data

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Product and Service solution (SPSS) Release 13 for windows*, dengan cara mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan skor masing-masing variabel. Sebuah konsep dapat mewakili variabel yang dibentuk apabila *Correct Item Total Correlations* tiap butir pertanyaan lebih besar dari nilai *r product moment* tabel. Menurut Sugiyono (2003:317) Nilai *r* untuk  $N=27$  dengan taraf signifikan 5% adalah 0,381, jadi apabila *r* lebih besar



dari 0,381 dinyatakan valid dan sebaliknya apabila nilai  $r$  lebih kecil dari 0,381 dinyatakan tidak valid.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS* diperoleh hasil sebagai berikut :

(a) Variabel Sistem Pengendalian Intern (X)

**Tabel IV.3**  
**Hasil Validitas Sistem Pengendalian Intern (X)**

No	Item	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Hasil Validitas
1	Item X1	0,572	0,381	Valid
2	Item X2	0,864	0,381	Valid
3	Item X3	0,604	0,381	Valid
4	Item X4	0,398	0,381	Valid
5	Item X5	0,587	0,381	Valid
6	Item X6	0,731	0,381	Valid
7	Item X7	0,915	0,381	Valid
8	Item X8	0,823	0,381	Valid
9	Item X9	0,739	0,381	Valid
10	Item X10	0,627	0,381	Valid
11	Item X11	0,621	0,381	Valid
12	Item X12	0,520	0,381	Valid
13	Item X13	0,518	0,381	Valid
14	Item X14	0,636	0,381	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2010

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, seluruh nilai korelasi dari tiap item pertanyaan variable pengendalian internal lebih besar dari nilai  $r$  *product moment* berarti seluruh item pertanyaan variable tersebut dinyatakan valid.

(b) Variabel Salah Saji Nilai Persediaan (Y)

**Tabel IV.4**

**Hasil Validitas Salah Saji Nilai Persediaan (Y)**

No	Item	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Hasil Validitas
1	Item X1	0,912	0,381	Valid
2	Item X2	0,918	0,381	Valid
3	Item X3	0,913	0,381	Valid
4	Item X4	0,968	0,381	Valid
5	Item X5	0,948	0,381	Valid
6	Item X6	0,963	0,381	Valid
7	Item X7	0,894	0,381	Valid
8	Item X8	0,917	0,381	Valid
9	Item X9	0,796	0,381	Valid
10	Item X10	0,953	0,381	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2010

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, seluruh nilai korelasi dari tiap item pertanyaan variable Salah Saji Nilai Persediaan lebih besar dari nilai  $r$  product moment berarti seluruh item pertanyaan variable tersebut dinyatakan valid.

(2) Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Product and Service solution (SPSS) Release 13 for windows* dengan cara mengkorelasikan skor ganjil dengan skor genap. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai  $r$  product moment (0381). Berdasarkan hasil perhitungan

dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) Release 13 for windows* diperoleh hasil sebagai berikut :

(a) Variabel Sistem Pengendalian Intern (X)

**Tabel IV.5**

**Hasil Reliabilitas Sistem Pengendalian Intern (X)**

No	Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Hasil Reliabilitas
1	Item X1	0,4988	0,381	Reliebel
2	Item X2	0,8320	0,381	Reliebel
3	Item X3	0,5251	0,381	Reliebel
4	Item X4	0,2997	0,381	Tidak Reliebel
5	Item X5	0,5084	0,381	Reliebel
6	Item X6	0,6776	0,381	Reliebel
7	Item X7	0,8946	0,381	Reliebel
8	Item X8	0,7810	0,381	Reliebel
9	Item X9	0,6805	0,381	Reliebel
10	Item X10	0,5559	0,381	Reliebel
11	Item X11	0,5472	0,381	Reliebel
12	Item X12	0,4377	0,381	Reliebel
13	Item X13	0,4303	0,381	Reliebel
14	Item X14	0,5640	0,381	Reliebel

*Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2010*

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, seluruh nilai icrombach's alpha dari tiap item pertanyaan variable pengendalian internal lebih besar dari nilai *r product momment* berarti seluruh item pertanyaan variable tersebut dinyatakan valid.

(b) Variabel Salah Saji Nilai Persediaan (Y)

**Tabel IV.6**

**Hasil Reliabilitas Salah Saji Nilai Persediaan (Y)**

No	Item	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Hasil Reliabilitas
1	Item X1	0,8919	0,381	Reliebel
2	Item X2	0,8972	0,381	Reliebel
3	Item X3	0,8908	0,381	Reliebel
4	Item X4	0,9601	0,381	Reliebel
5	Item X5	0,9345	0,381	Reliebel
6	Item X6	0,9543	0,381	Reliebel
7	Item X7	0,8669	0,381	Reliebel
8	Item X8	0,8697	0,381	Reliebel
9	Item X9	0,7475	0,381	Reliebel
10	Item X10	0,9415	0,381	Reliebel

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2010

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, seluruh nilai icrombach's alpha dari tiap item pertanyaan variable Salah Saji Nilai Persediaan lebih besar dari nilai  $r$  product momment berarti seluruh item pertanyaan variable tersebut dinyatakan valid.

**b. Uji Normalitas Data**

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov. Berdasarkan hasil perhitungan dengan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) Release 13 for windows* diperoleh sebagai berikut :

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		VARX	VARY
N		27	27
Normal Parameters	Mean	36.9162	22.5297
	Std. Deviation	8.60449	8.42075
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.248
	Positive	.102	.182
	Negative	-.126	-.248
Kolmogorov-Smirnov Z		.655	1.288
Asymp. Sig. (2-tailed)		.785	.072

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

*Sumber : Hasil Print Out Computer dengan menggunakan SPSS, 2010*

Dari hasil perhitungan normalitas data di atas diperoleh bahwa probabilitas untuk variabel sistem pengendalian internal persediaan (0,785), dan variabel saha saji nilai persediaan sebesar (0,072), jika dibandingkan dengan besarnya alpha yang digunakan sebesar (0,05) dimana probabilitas masing-masing variabel lebih besar dari alpha yang digunakan. Dari tabel di atas disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini dinyatakan normal.

### c. Uji Asumsi Klasik

Untuk melihat apakah hasil regresi untuk model sudah memenuhi kriteria bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimate*) atau belum, maka perlu dilakukan beberapa pengujian terhadap pelanggaran asumsi klasik yang meliputi :

## (1) Auto Korelasi

Pelanggaran terhadap asumsi ini berakibat interval keyakinan terhadap estimasi menjadi melebar sehingga uji signifikan tidak kuat. Jika nilai DW dihitung antara  $d_u$  dan  $4-d_u$ , maka tidak terjadi auto korelasi dalam model, akan tetapi jika  $d_L > DW > d_u$ , maka terjadi auto korelasi. Dari hasil output regresi didapat :

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.228	.052	.014	8.3615	1.627

a Predictors: (Constant), SPI

b Dependent Variable: PERSED

DW	$d_L$	$d_u$	$4-d_L$	$4-d_u$
1,627	0,971	1,331	3,029	2,669

Nilai DW sebesar 1,627 berada di atas  $d_u$  (1,331) dan  $4-d_u$  (2,669). Ini menunjukkan bahwa model tidak mengalami gejala autokorelasi.

## (2) Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedasitas, yaitu adanya ketidaksamaan dari residual untuk semua pengamatan pada

model regresi. Kriteria ini harus dipenuhi dalam model regresi adalah ada tidaknya gejala heterokedasitas.

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Heterokedasitas**  
**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.765	7.217		4.263	.000
	SPI	-.223	.191	-.228	-1.171	.253

a. Dependent Variable: PERSED

Sumber : Hasil Print Out Computer dengan menggunakan SPSS, 2010

Berdasarkan hasil output di atas dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk sistem pengendalian internal sebesar (-1,171), nilai  $t_{tabel}$  untuk  $df = n - 2$  atau  $9 - 2 = 7$  pada pengujian 2 sisi (signifikan 0,025) adalah sebesar 2,365. Karena nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel pengendalian internal dan kompensasi berada  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka tidak terdapat gejala heterokedasitas.

#### d. Uji Korelasi

##### (1) Uji Korelasi Linear

Sebelum melakukan uji regresi terlebih dahulu dilakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan Sistem Pengendalian Intern dengan Salah Saji Nilai Persediaan.

Untuk menentukan keceratan hubungan atau korelasi antar variabel tersebut, maka diberikan nilai – nilai dari KK sebagai patokan.



- $KK = 0$  tidak ada korelasi
- $0 < KK \leq 0,20$  korelasi sangat rendah
- $0,20 < KK \leq 0,40$  korelasi rendah
- $0,40 < KK \leq 0,70$  korelasi yang cukup berarti
- $0,70 < KK \leq 0,90$  korelasi yang tinggi, kuat
- $0,90 < KK \leq 1$  korelasi sangat tinggi, kuat sekali
- $KK = 1$  korelasi sempurna

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan komputer program *Statistical Product and Service solution ( SPSS release 13,0 for windows )* diperoleh koefisien korelasi berganda secara bersamaan sebesar 0,228 hal ini menunjukkan bahwa antara variabel Sistem Pengendalian Intern dan Salah Saji Nilai Persediaan memiliki hubungan yang rendah karena koefisien korelasi ( $r$ ) bernilai positif 0,223 dan jauh dari 1.

#### e. Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui bagaimana variabel bebas ( Sistem Pengendalian Intern ) terhadap variabel terikat ( Salah Saji Nilai Persediaan ) maka digunakan analisis dengan menggunakan peralatan statistik, yaitu model regresi linear sederhana yang diolah dengan *Statistical Product and Service solution ( SPSS ) Release 13 for windows*.

Berdasarkan hasil analisis terhadap variabel – variabel yang dapat mempengaruhi Salah Saji Nilai Persediaan yaitu Sistem Pengendalian Intern (X) akan ditampilkan pada tabel IV.10 berikut :

**Tabel IV.10**  
**Hasil Analisis Regresi**  
**Coefficients**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.765	7.217		4.263	.000
	SPI	-.223	.191	-.228	-1.171	.253

a Dependent Variable: PERSED

Sumber : Hasil Print Out Computer dengan menggunakan SPSS, 2010

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = 20,765 - 0,223 X$$

Hasil estimasi yang berbentuk dalam sebuah persamaan di atas dapat interpretasikan sebagai berikut :

- a = 20,765 adalah bilangan konstanta, artinya bila variabel sistem pengendalian intern persediaan (X) sama dengan 0, maka keputusan nilai persediaan pada supermarket di Palembang (Y) adalah sebesar nilai konstanta 20,765.
- b = (-0,223) adalah koefisien regresi variabel sistem pengendalian intern persediaan (X) meningkat sebesar satu satuan, maka akan diikuti menurunnya salah saji nilai persediaan pada supermarket di Palembang (Y) sebesar (-0,223). Hal ini menunjukkan bahwa

sistem pengendalian intern persediaan memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai persediaan pada supermarket di Palembang.

**f. Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinan**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.228	.052	.014	8.3615

*Sumber : Hasil Print Out Computer dengan menggunakan SPSS, 2010*

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan komputer program *Statistical Product and Service solution ( SPSS release 13,0 for windows )* diperoleh Nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,052 sebesar 5,2% Salah Saji Nilai Persediaan dipengaruhi oleh variabel Sistem Pengendalian Intern, sedangkan variabel lain yang mempengaruhi Salah Saji Nilai Persediaan sebesar 94,8,0 % (100% - 5,2%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hal ini menggambarkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan model pada penelitian selanjutnya.

## g. Uji Hipotesis

**Tabel IV.12**  
**Coefficients**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.765	7.217		4.263	.000
	SPI	-.223	.191	-.228	-1.171	.253

a. Dependent Variable: PERSED

Sumber : Hasil Print Out Computer dengan menggunakan SPSS, 2010

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka dilakukan uji hipotesis dengan menghitung harga statistik “t” atau  $t_{hitung}$  dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Ditentukan Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_1$ )
2. Hitung harga statistik pengujian “t” dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

3. Tentukan harga  $t_{tabel}$  berdasarkan taraf signifikan dan derajat kebebasan tertentu. Harga  $t_{tabel}$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{tabel} = \frac{\alpha}{2} Df(n - 2)$$

4. Tarik Kesimpulan yaitu :

- $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila  $t_{hitung} \geq$  dari  $t_{tabel}$
- $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}$



Berdasarkan langkah-langkah diatas, dapat dicari nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dari data yang diperoleh :

1. Menentukan Hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara sistem pengendalian intern persediaan terhadap salah saji nilai persediaan

Hi : Ada pengaruh yang signifikan antara sistem pengendalian intern persediaan terhadap salah saji nilai persediaan

Untuk mengetahui besarnya  $t_{hitung}$  digunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t_{hitung} = (-1,171) \text{ (Lihat Lampiran Print Out SPSS)}$$

2. Menentukan harga  $t_{tabel}$  dengan tingkat keyakinan 95 %, tingkat kesalahan  $(\alpha) = 5 \% = 0,05$  dan derajat kebebasan  $(df) = n - 2$  . dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan terhadap variabel x dan Y, maka harga  $t_{tabel}$  adalah sebagai berikut :

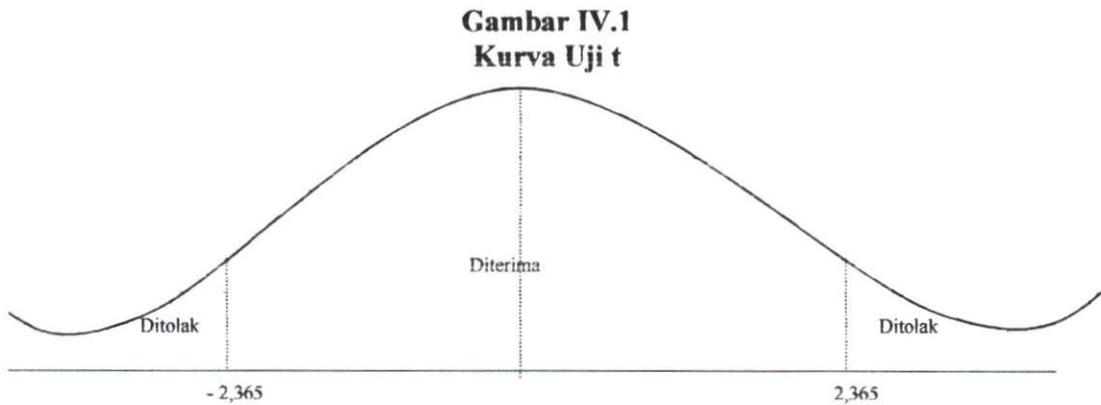
$$t_{tabel} = \frac{\alpha}{2} \quad Df(n - 2)$$

$$t_{tabel} = \frac{0,05}{2} \quad Df(9 - 2)$$

$$= 0,25 \text{ df}(7)$$

$$t_{tabel} = (2,365)$$

3. Melalui pengujian tes t dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . Pada kondisi ini maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara sistem pengendalian intern persediaan terhadap salah saji nilai persediaan.



### C. Pembahasan

**$H_1$  : Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Persediaan (X) terhadap Salah Saji Nilai Persediaan (Y)**

Pengaruh secara parsial variabel Pengendalian Internal ( $X_1$ ) terhadap Kecurangan Akuntansi (Y) ditunjukkan pada Tabel IV.12 sebesar -0,223 adalah bilangan konstanta, artinya bila variabel sistem pengendalian intern persediaan (X) sama dengan 0, maka keputusan nilai persediaan pada supermarket di Palembang (Y) adalah sebesar nilai konstanta -0,223.

Berdasarkan hasil analisis secara parsial (uji t) diperoleh hasil  $t_{hitung}$  untuk variabel Sistem Pengendalian Intern Persediaan (X) adalah sebesar (-1,171), hal ini berarti  $t_{hitung} (-1,171) \leq t_{tabel} (2,365)$ , oleh karena itu ada pengaruh antara Sistem Pengendalian Intern Persediaan (X) Terhadap Salah

Saji Nilai Persediaan (Y), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa hipotesis 1 diterima yaitu secara parsial ada pengaruh signifikan antara Sistem Pengendalian Intern Persediaan (X) Terhadap Saji Nilai Persediaan (Y).

Hasil analisa tersebut sejalan dengan penelitian Muhammad Idris menyatakan bahwa tujuan pengendalian intern adalah sebagai berikut:

Menghasilkan informasi yang dapat dipercaya., Mengamankan kekayaan perusahaan dan catatan perusahaan, Meningkatkan efisiensi kerja. Mendorong dipenuhinya kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh pimpinan perusahaan

Perbandingan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilakukan dengan melihat persamaan dan perbedaan keduanya. Dilihat dari persamaannya penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama – sama meneliti pengaruh pengendalian internal, sedangkan perbedaannya dalam penelitian sebelumnya hanya membahas sistem pengendalian intern atas sistem pembelian persediaan sedangkan penelitian ini membahas pengaruh sistem pengendalian intern persediaan terhadap nilai persediaan pada supermarket di Palembang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian intern persediaan dan nilai persediaan, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel sistem pengendalian intern atas sistem pembelian persediaan. Karena adanya perbedaan variabel penelitian, maka kedua penelitian ini tidak bisa di bandingkan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan komputer melalui program SPSS (*Statistical Product and Service solution (SPSS) Release 13,00 for windows*) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat pengaruh sistem pengendalian intern persediaan terhadap nilai persediaan pada supermarket di Palembang yang dapat dilihat dari persamaan regresi linear berganda  $Y = 20,765 - 0,223 X$

Hasil estimasi yang berbentuk dalam sebuah persamaan di atas dapat interpretasikan sebagai berikut :

- a = 20,765 adalah bilangan konstanta, artinya bila variabel sistem pengendalian intern persediaan (X) sama dengan 0, maka keputusan nilai persediaan pada supermarket di Palembang (Y) adalah sebesar nilai konstanta 20,765.
- b = (-0,223) adalah koefisien regresi variabel sistem pengendalian intern persediaan (X) meningkat sebesar satu satuan, maka akan diikuti menurunnya salah saji nilai persediaan pada supermarket di Palembang (Y) sebesar (-0,223). Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern persediaan memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai persediaan pada supermarket di Palembang.



Berdasarkan pengujian tes t dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{table}$ . Pada kondisi ini maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara sistem pengendalian intern persediaan terhadap salah saji nilai persediaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran sebaiknya Manajemen supermarket di Kota Palembang perlu menerapkan sistem pengendalian intern persediaan untuk tentang pencapaian tiga golongan berikut ini: a) keandalan pelaporan keuangan, b) efektivitas dan efisiensi operasi, c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

## DAFTAR PUSTAKA

- Al. Haryono.2002. **Dasar – Dasar Akuntansi**. Edisi Ke-Enam. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Al Ubrinsyah. 2009. **Analisis sistem pengendalian intern atas sistem pembelian persediaan pada CV. Fathan Jaya Mandiri Palembang**. Skripsi. FE-UMP
- Amir Abadi Yusuf dan Rudi Tambunan. 2000. **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Indonesia, Buku Satu, Penerbit Salemba Empat Jakarta.
- Anto Dajan. 2000. **Pengantar Metode Statistik**, Cetakan Kedua puluh, Pustaka LP3ES.
- Arfan ikhsan. 2008. **Metode Penelitian Akuntansi Keperilakuan**. Jilid 1, graha ilmu yogyakarta.
- Freddy Rangkuti, 2000. **Manajemen Persediaan**, Edisi 2, Cetakan 4, PT. Raja Grafindo, Jakarta
- Hartandi, Bambang. 2002. **Sistem Pengendalian Intern Dalam Hubungan Manajemen dan Audit**, BPFE, Yogyakarta
- Husien Umar. 2005. **Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen**, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Messier, Glover, Prawit. 2006. *Auditing and Assurance Services*. Salemba Empat, Jakarta.
- Muhamad Idris. 2000. **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Ke-Empat, Penerbit LPFE-UI Jakarta.
- Muhammad Syamsul Ma'arif dan Hendra Tanjung 2003. **Manajemen Operasi**, Penerbit PT. Grasi
- Mulyadi. 2002. **Auditing**. Salemba Empat, Jakarta.
- Nur Indriantono dan Bambang Supomo. 2002. **Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen**. Edisi Pertama, BPFE. Yogyakarta
- Richardus Eko Indrajit dan Joko Pronoto. 2003, **Manajemen Persediaan**, Penerbit PT. Grasindo Jakarta

Soeratno dan Lincolin Arsyad. 2003. **Metode Penelitian**. Edisi satu, jilid satu, yogyakarta.

Sugiyono, 2003. **Metodologi Penelitian Bisnis**. CV. Alfabeta. Bandung.

**PSAK No.25 Tentang Materialitas Dan Pelaksanaan Audit**

Zaki baridwan. 2000. **Intermediate Accounting**. Edisi 7, BPFE, yogyakarta.

## **Daftar Pertanyaan**

**Universitas Muhammadiyah Palembang  
Fakultas Ekonomi Akuntansi 2009/2010**

**Penelitian tentang : Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Persediaan Terhadap Nilai Persediaan Pada Supermarket Di Kota Palembang**

### **I. IDENTITAS RESPONDEN**

Sifat Rahasia

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Jabatan :
5. Alamat :

### **II. PENGANTAR**

1. Daftar pertanyaan / kuesioner ini dibuat hanya untuk kajian ilmiah.
2. Hasil kuesioner ini tidak untuk dipublikasikan, oleh karena itu mohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara/saudari untuk mengisi sesuai dengan pendapat masing-masing.
3. Peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/saudari dalam pengisian kuesioner ini.

### **III. PETUNJUK PENGISIAN**

Isilah pertanyaan-pertanyaan yang ada dengan alternative jawaban yang telah disediakan sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/saudari dengan membubuhkan tanda (√) pada alternative yang ada.

**KUESIONER**  
**PENGARUH PENERAPAN PENGENDALIAN INTERN**  
**PERSEDIAAN TERHADAP SALAH SAJI NILAI**  
**PERSEDIAAN PADA SUPERMARKET**  
**DI KOTA PALEMBANG**

**A. Sistem Pengendalian Intern**

Pada bagian ini berisi pernyataan penerapan sistem pengendalian intern.

No	Pernyataan	Responden				
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Perusahaan memiliki sistem pengendalian intern					
2	Struktur organisasi yang memisahkan akuntansi dengan fungsi gudang					
3	Perhitungan fisik persediaan harus dilakukan oleh suatu panitia yang terdiri dari fungsi pemegang kartu perhingan fisik, fungsi perhitungan dan fungsi pengecekan					
4	Panitia yang dibentuk harus terdiri dari karyawan selain, karyawan fungsi gudang dan fungsi akuntansi persediaan ,karena karyawan di kedua fungsi inilah yang justru di evaluasi tanggung jawabnya atas persediaan					
5	Daftar hasil perhitungan fisik persediaan di tandatangani oleh ketua panitia perhitungan fisik persediaan					
6	Daftar hasil perhitungan fisik persediaan di tandatangani oleh ketua panitia perhitungan fisik persediaan					
7	Pencatatan hasil perhitungan fisik persediaan didasarkan atas kartu perhitungan fisik yang telah di teliti kebenarannya oleh pemegang kartu persediaan fisik					

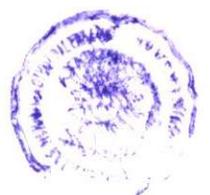
8	Harga satuan yang di cantumkan dalam daftar hasil perhingan fisik berasal dari kartu persediaan yang bersangkutan					
9	Adjustment terhadap kartu persediaan di dasarkan pada informasi (kualitas maupun harga pokok total)					
10	Kartu perhitungan fisik bernomor urut bercetak dan penggunaannya di pertanggung jawabkan oleh fungsi pemegang kartu perhitungan fisik					
11	Perhitungan fisik setiap jenis persediaan dilakukan dua kali secara independen pertama kali oleh perhitungan dan dua kali oleh pengecek					
12	Kualitas dan data persediaan yang lain yang tercantum dalam bagian ke-3 dan bagian ke-2 kartu perhitungan fisik di cocokan oleh fungsi pemegang kartu perhingan fisik sebelum data yang tercantum dalam bagian ke-2 kartu perhitungan fisik di catat dalam daftar hasil perhitungan fisik					
13	Peralatan dan metode yang digunakan untuk mengukur dan menghitung kualitas persediaan harus dijamin ketelitiannya					
14	Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya					

## B. Salah Saji Nilai Persediaan

Pada bagian ini berisi pernyataan mengenai praktik-praktik kecurangan yang umum terjadi dalam sebuah perusahaan. Kecurangan ini dapat dilakukan baik oleh pejabat maupun pegawai perusahaan. Peneliti hanya meminta Frekuensi terjadinya kecurangan.

No	Pernyataan	Responden				
		Sangat Sering	Sering	Kadang-kadang	Tidak sering	Tidak sangat Sering
1	Persediaan di catat tetapi tidak berada di tangan karena pencurian					
2	Persediaan diterima tetapi tidak dicatat					
3	Barang konsinyasi tidak di perhitungkan dengan benar.					
4	Aktivitas produksi yang tidak di otorisasi, mengakibatkan kelebihan tingkat persediaan keusangan persediaan					
5	Kualitas persediaan dicatat dengan tidak benar					
6	Persediaan dan harga pokok penjualan tidak dihitung biayanya dengan benar					
7	Transaksi persediaan tidak dibukukan kecatatan persediaan perpetual					
8	Jumlah persediaan dari jurnal pembelian tidak dibukukan tidak benar ke akun persediaan buku besar					
9	Transaksi persediaan dicatat di periode yang salah					

10	Transaksi persediaan tidak diklasifikasikan dengan benar di antara, bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi					
----	---	--	--	--	--	--



**Successive Detail**

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1,000	2,000	16,000	0,593	0,593	0,388	0,234	1,000
2,000	4,000	5,000	0,185	0,778	0,298	0,765	2,143
2,000	5,000	6,000	0,222	1,000	0,000	8,161	2,995
2,000	1,000	8,000	0,296	0,296	0,346	-0,535	1,000
2,000	2,000	8,000	0,296	0,593	0,388	0,234	2,024
4,000	4,000	5,000	0,185	0,778	0,298	0,765	2,655
2,000	5,000	6,000	0,222	1,000	0,000	8,161	3,507
3,000	1,000	8,000	0,296	0,296	0,346	-0,535	1,000
5,000	2,000	7,000	0,259	0,556	0,395	0,140	1,977
2,000	3,000	1,000	0,037	0,593	0,388	0,234	2,354
2,000	4,000	8,000	0,296	0,889	0,189	1,221	2,838
2,000	5,000	3,000	0,111	1,000	0,000	2,000	3,871
4,000	1,000	8,000	0,296	0,296	0,346	-0,535	1,000
4,000	2,000	7,000	0,259	0,556	0,395	0,140	1,977
2,000	3,000	1,000	0,037	0,593	0,388	0,234	2,354
4,000	4,000	11,000	0,407	1,000	0,000	5,000	3,120
5,000	1,000	5,000	0,185	0,185	0,267	-0,896	1,000
5,000	2,000	10,000	0,370	0,556	0,395	0,140	2,097
5,000	3,000	1,000	0,037	0,593	0,388	0,234	2,629
4,000	4,000	11,000	0,407	1,000	0,000	5,000	3,395
6,000	2,000	13,000	0,481	0,481	0,399	-0,046	1,000
5,000	3,000	3,000	0,111	0,593	0,388	0,234	1,921
5,000	4,000	11,000	0,407	1,000	0,000	3,000	2,780
7,000	1,000	6,000	0,222	0,222	0,298	-0,765	1,000
2,000	2,000	10,000	0,370	0,593	0,388	0,234	2,096
	3,000	3,000	0,111	0,704	0,346	0,535	2,722
	4,000	3,000	0,111	0,815	0,267	0,896	3,048
	5,000	5,000	0,185	1,000	0,000		3,782
8,000	1,000	3,000	0,111	0,111	0,189	-1,221	1,000
	2,000	13,000	0,481	0,593	0,388	0,234	2,292
	3,000	3,000	0,111	0,704	0,346	0,535	3,086
	4,000	2,000	0,074	0,778	0,298	0,765	3,352
	5,000	6,000	0,222	1,000	0,000		4,045
9,000	1,000	2,000	0,074	0,074	0,140	-1,446	1,000
	2,000	8,000	0,296	0,370	0,378	-0,331	2,091
	3,000	9,000	0,333	0,704	0,346	0,535	2,989
	4,000	5,000	0,185	0,889	0,189	1,221	3,737
	5,000	3,000	0,111	1,000	0,000		4,598
10,000	1,000	8,000	0,296	0,296	0,346	-0,535	1,000
	2,000	5,000	0,185	0,481	0,399	-0,046	1,882
	3,000	3,000	0,111	0,593	0,388	0,234	2,260
	4,000	11,000	0,407	1,000	0,000		3,120

**Successive Interval**

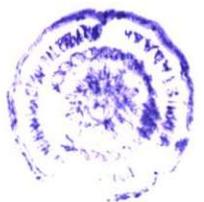
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	TOTAL
2,312	2,536	1,902	2,883	2,748	2,031	2,993	2,702	2,940	2,092	2,242	2,234	1,956	1,846	33,417
1,000	3,462	3,249	1,961	3,913	3,604	2,993	2,008	3,694	4,074	2,242	1,000	4,122	1,000	38,322
2,312	2,536	2,467	1,961	3,913	3,604	2,993	2,008	2,149	2,945	3,396	3,331	2,914	3,581	40,110
3,957	1,949	2,467	2,883	3,913	3,604	2,993	3,422	2,149	2,945	3,396	1,000	2,914	2,513	40,105
3,281	3,462	3,249	1,961	2,748	3,604	4,233	4,454	4,786	4,074	2,242	2,234	2,914	3,581	46,823
2,312	1,949	4,454	4,142	1,000	1,000	1,968	2,008	2,940	2,945	1,000	1,000	1,000	2,513	30,231
4,786	3,462	3,249	2,883	3,913	3,604	4,233	3,422	3,694	4,074	3,396	2,234	2,914	3,581	49,446
3,957	3,462	3,249	2,883	3,913	3,604	4,233	3,422	3,694	4,074	2,242	2,234	1,956	2,513	45,437
2,312	1,000	1,000	1,000	1,901	2,031	1,000	1,000	2,149	2,945	2,242	1,000	1,000	1,846	22,426
3,281	1,949	1,902	1,000	1,901	3,604	2,993	2,008	2,149	2,092	2,242	3,331	4,122	3,581	36,154
2,312	1,000	1,000	1,000	2,748	2,031	1,968	1,000	1,000	2,092	1,000	1,000	1,956	1,000	21,107
3,281	3,462	3,249	2,883	2,748	2,610	2,993	2,702	3,694	4,074	3,396	2,234	2,914	3,581	43,822
2,312	2,536	1,902	2,883	2,748	2,031	2,993	2,702	2,940	2,092	2,242	2,234	1,956	1,846	33,417
1,000	3,462	3,249	1,961	3,913	3,604	2,993	2,008	3,694	4,074	2,242	1,000	4,122	1,000	38,322
2,312	2,536	2,467	1,961	3,913	3,604	2,993	2,008	2,149	2,945	3,396	3,331	2,914	3,581	40,110
3,957	1,949	2,467	2,883	3,913	3,604	2,993	3,422	2,149	2,945	3,396	1,000	2,914	2,513	40,105
3,281	3,462	3,249	1,961	2,748	3,604	4,233	4,454	4,786	4,074	2,242	2,234	2,914	3,581	46,823
2,312	1,949	4,454	4,142	1,000	1,000	1,968	2,008	2,940	2,945	1,000	1,000	1,000	2,513	30,231
4,786	3,462	3,249	2,883	3,913	3,604	4,233	3,422	3,694	4,074	3,396	2,234	2,914	3,581	49,446
3,957	3,462	3,249	2,883	3,913	3,604	4,233	3,422	3,694	4,074	2,242	2,234	1,956	2,513	45,437
2,312	1,000	1,000	1,000	1,901	2,031	1,000	1,000	2,149	2,945	2,242	1,000	1,000	1,846	22,426
3,281	1,949	1,902	1,000	1,901	3,604	2,993	2,008	2,149	2,092	2,242	3,331	4,122	3,581	36,154
2,312	1,000	1,000	1,000	2,748	2,031	1,968	1,000	1,000	2,092	1,000	1,000	1,956	1,000	21,107
3,281	3,462	3,249	2,883	2,748	2,610	2,993	2,702	3,694	4,074	3,396	2,234	2,914	3,581	43,822
2,312	1,000	1,902	1,000	1,901	2,031	1,968	2,702	2,940	4,074	2,242	1,000	1,956	2,513	29,542
3,281	2,536	2,467	2,883	2,748	2,610	1,968	2,702	2,149	1,000	1,000	1,000	2,914	2,513	31,772
2,312	1,949	1,902	1,961	2,748	3,604	2,993	3,422	2,940	4,074	4,628	3,331	2,914	1,846	40,623

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1,000	2,000	16,000	0,593	0,593	0,388	0,234	1,000
2,000	4,000	5,000	0,185	0,778	0,298	0,765	2,143
2,000	5,000	6,000	0,222	1,000	0,000	8,161	2,995
2,000	1,000	8,000	0,296	0,296	0,346	-0,535	1,000
2,000	2,000	8,000	0,296	0,593	0,388	0,234	2,024
4,000	4,000	5,000	0,185	0,778	0,298	0,765	2,655
2,000	5,000	6,000	0,222	1,000	0,000	8,161	3,507
3,000	1,000	8,000	0,296	0,296	0,346	-0,535	1,000
5,000	2,000	7,000	0,259	0,556	0,395	0,140	1,977
2,000	3,000	1,000	0,037	0,593	0,388	0,234	2,354
2,000	4,000	8,000	0,296	0,889	0,189	1,221	2,838
2,000	5,000	3,000	0,111	1,000	0,000	2,000	3,871
4,000	1,000	8,000	0,296	0,296	0,346	-0,535	1,000
4,000	2,000	7,000	0,259	0,556	0,395	0,140	1,977
2,000	3,000	1,000	0,037	0,593	0,388	0,234	2,354
4,000	4,000	11,000	0,407	1,000	0,000	5,000	3,120
5,000	1,000	5,000	0,185	0,185	0,267	-0,896	1,000
5,000	2,000	10,000	0,370	0,556	0,395	0,140	2,097
5,000	3,000	1,000	0,037	0,593	0,388	0,234	2,629
4,000	4,000	11,000	0,407	1,000	0,000	5,000	3,395
6,000	2,000	13,000	0,481	0,481	0,399	-0,046	1,000
5,000	3,000	3,000	0,111	0,593	0,388	0,234	1,921
5,000	4,000	11,000	0,407	1,000	0,000	3,000	2,780
7,000	1,000	6,000	0,222	0,222	0,298	-0,765	1,000
2,000	2,000	10,000	0,370	0,593	0,388	0,234	2,096
	3,000	3,000	0,111	0,704	0,346	0,535	2,722
	4,000	3,000	0,111	0,815	0,267	0,896	3,048
	5,000	5,000	0,185	1,000	0,000		3,782
8,000	1,000	3,000	0,111	0,111	0,189	-1,221	1,000
	2,000	13,000	0,481	0,593	0,388	0,234	2,292
	3,000	3,000	0,111	0,704	0,346	0,535	3,086
	4,000	2,000	0,074	0,778	0,298	0,765	3,352
	5,000	6,000	0,222	1,000	0,000		4,045
9,000	1,000	2,000	0,074	0,074	0,140	-1,446	1,000
	2,000	8,000	0,296	0,370	0,378	-0,331	2,091
	3,000	9,000	0,333	0,704	0,346	0,535	2,989
	4,000	5,000	0,185	0,889	0,189	1,221	3,737
	5,000	3,000	0,111	1,000	0,000		4,598
10,000	1,000	8,000	0,296	0,296	0,346	-0,535	1,000
	2,000	5,000	0,185	0,481	0,399	-0,046	1,882
	3,000	3,000	0,111	0,593	0,388	0,234	2,260
	4,000	11,000	0,407	1,000	0,000		3,120

Successive Interval

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	TOTAL
1,000	2,024	2,354	2,354	2,629	1,000	2,096	2,292	2,091	1,832	19,721
1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	2,091	1,000	11,091
1,000	1,000	1,000	1,000	2,097	1,000	1,000	2,292	2,989	1,000	14,377
1,000	2,024	1,000	1,000	1,000	1,000	2,096	2,292	1,000	1,882	14,293
1,000	1,000	1,977	1,977	2,097	1,000	2,096	2,292	2,091	1,000	16,529
2,143	2,655	2,838	3,120	3,395	2,780	3,782	3,352	3,737	3,120	30,921
1,000	2,024	1,977	1,977	2,097	1,000	2,096	2,292	2,091	1,882	18,435
2,143	2,655	2,838	3,120	3,395	2,780	3,782	4,045	3,737	3,120	31,614
1,000	2,024	1,977	1,977	2,097	1,921	2,096	2,292	2,989	2,260	20,631
2,995	3,507	2,838	3,120	3,395	2,780	3,048	4,045	4,598	3,120	33,444
2,995	3,507	3,871	3,120	3,395	2,780	2,722	3,086	2,989	3,120	31,585
1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	2,091	1,000	11,091
1,000	1,000	1,000	1,000	2,097	1,000	1,000	2,292	2,989	1,000	14,377
1,000	2,024	1,000	1,000	1,000	1,000	2,096	2,292	1,000	1,882	14,293
1,000	1,000	1,977	1,977	2,097	1,000	2,096	2,292	2,091	1,000	16,529
2,143	2,655	2,838	3,120	3,395	2,780	3,782	3,352	3,737	3,120	30,921
1,000	2,024	1,977	1,977	2,097	1,000	2,096	2,292	2,091	1,882	18,435
2,143	2,655	2,838	3,120	3,395	2,780	3,782	4,045	3,737	3,120	31,614
1,000	2,024	1,977	1,977	2,097	1,921	2,096	2,292	2,989	2,260	20,631
2,995	3,507	2,838	3,120	3,395	2,780	3,048	4,045	4,598	3,120	33,444
2,995	3,507	3,871	3,120	3,395	2,780	2,722	3,086	2,989	3,120	31,585
2,143	2,655	2,838	3,120	3,395	2,780	3,782	4,045	3,737	3,120	31,614
1,000	2,024	1,977	1,977	2,097	1,921	2,096	2,292	2,989	2,260	20,631
2,995	3,507	2,838	3,120	3,395	2,780	3,048	4,045	4,598	3,120	33,444
2,995	3,507	3,871	3,120	3,395	2,780	2,722	3,086	2,989	3,120	31,585
1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	2,091	1,000	11,091
1,000	1,000	1,000	1,000	2,097	1,000	1,000	2,292	2,989	1,000	14,377



**Correlations**

	X1	X2	X3	X4	X5	X6
Pearson Correlation	1	.309	.201	.295	.277	.376
Sig. (2-tailed)	.	.117	.315	.136	.162	.053
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.309	1	.685**	.470*	.549**	.539**
Sig. (2-tailed)	.117	.	.000	.013	.003	.004
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.201	.685**	1	.781**	.088	.081
Sig. (2-tailed)	.315	.000	.	.000	.662	.687
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.295	.470*	.781**	1	.077	-.182
Sig. (2-tailed)	.136	.013	.000	.	.703	.365
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.277	.549**	.088	.077	1	.742**
Sig. (2-tailed)	.162	.003	.662	.703	.	.000
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.376	.539**	.081	-.182	.742**	1
Sig. (2-tailed)	.053	.004	.687	.365	.000	.
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.559**	.817**	.481*	.290	.610**	.718**
Sig. (2-tailed)	.002	.000	.011	.142	.001	.000
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.592**	.640**	.485*	.416*	.373	.520**
Sig. (2-tailed)	.001	.000	.010	.031	.055	.005
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.211	.815**	.682**	.384*	.189	.314
Sig. (2-tailed)	.291	.000	.000	.048	.346	.111
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.149	.553**	.493**	.143	.334	.375
Sig. (2-tailed)	.459	.003	.009	.478	.089	.054
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.315	.321	.020	.028	.509**	.611**
Sig. (2-tailed)	.109	.103	.923	.889	.007	.001
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.246	.334	.005	-.104	.171	.520**
Sig. (2-tailed)	.216	.088	.979	.606	.392	.005
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.066	.464*	.099	-.215	.461*	.768**
Sig. (2-tailed)	.745	.015	.624	.281	.015	.000
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.630**	.401*	.376	.195	.026	.362
Sig. (2-tailed)	.000	.038	.053	.329	.899	.064
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.572**	.864**	.604**	.398*	.587**	.731**
Sig. (2-tailed)	.002	.000	.001	.040	.001	.000
N	27	27	27	27	27	27

Correlations

	X7	X8	X9	X10	X11	X12
Pearson Correlation	.559**	.592**	.211	.149	.315	.246
Sig. (2-tailed)	.002	.001	.291	.459	.109	.216
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.817**	.640**	.815**	.553**	.321	.334
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	.103	.088
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.481*	.485*	.662**	.493**	.020	.005
Sig. (2-tailed)	.011	.010	.000	.009	.923	.979
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.290	.416*	.384*	.143	.028	-.104
Sig. (2-tailed)	.142	.031	.048	.478	.889	.606
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.610**	.373	.189	.334	.509**	.171
Sig. (2-tailed)	.001	.055	.346	.089	.007	.392
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.718**	.520**	.314	.375	.611**	.520**
Sig. (2-tailed)	.000	.005	.111	.054	.001	.005
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	1	.804**	.677**	.516**	.423*	.524**
Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.006	.028	.005
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.804**	1	.723**	.493**	.427*	.284
Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.009	.026	.151
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.677**	.723**	1	.756**	.248	.172
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.212	.392
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.516**	.493**	.756**	1	.497**	.090
Sig. (2-tailed)	.006	.009	.000	.	.008	.655
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.423*	.427*	.248	.497**	1	.538**
Sig. (2-tailed)	.028	.026	.212	.008	.	.004
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.524**	.284	.172	.090	.538**	1
Sig. (2-tailed)	.005	.151	.392	.655	.004	.
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.478*	.264	.198	.131	.389*	.421*
Sig. (2-tailed)	.012	.184	.321	.514	.045	.029
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.487**	.487**	.360	.209	.407*	.618**
Sig. (2-tailed)	.010	.010	.065	.296	.035	.001
N	27	27	27	27	27	27
AL Pearson Correlation	.915**	.823**	.739**	.627**	.621**	.520**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.005
N	27	27	27	27	27	27

### Correlations

	X13	X14	TOTAL
Pearson Correlation	.066	.630**	.572**
Sig. (2-tailed)	.745	.000	.002
N	27	27	27
Pearson Correlation	.464*	.401*	.864**
Sig. (2-tailed)	.015	.038	.000
N	27	27	27
Pearson Correlation	.099	.376	.604**
Sig. (2-tailed)	.624	.053	.001
N	27	27	27
Pearson Correlation	-.215	.195	.398*
Sig. (2-tailed)	.281	.329	.040
N	27	27	27
Pearson Correlation	.461*	.026	.587**
Sig. (2-tailed)	.015	.899	.001
N	27	27	27
Pearson Correlation	.768**	.362	.731**
Sig. (2-tailed)	.000	.064	.000
N	27	27	27
Pearson Correlation	.478*	.487**	.915**
Sig. (2-tailed)	.012	.010	.000
N	27	27	27
Pearson Correlation	.264	.487**	.823**
Sig. (2-tailed)	.184	.010	.000
N	27	27	27
Pearson Correlation	.198	.360	.739**
Sig. (2-tailed)	.321	.065	.000
N	27	27	27
Pearson Correlation	.131	.209	.627**
Sig. (2-tailed)	.514	.296	.000
N	27	27	27
Pearson Correlation	.389*	.407*	.621**
Sig. (2-tailed)	.045	.035	.001
N	27	27	27
Pearson Correlation	.421*	.618**	.520**
Sig. (2-tailed)	.029	.001	.005
N	27	27	27
Pearson Correlation	1	.264	.518**
Sig. (2-tailed)	.	.183	.006
N	27	27	27
Pearson Correlation	.264	1	.636**
Sig. (2-tailed)	.183	.	.000
N	27	27	27
AL Pearson Correlation	.518**	.636**	1
Sig. (2-tailed)	.006	.000	.
N	27	27	27

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Correlations

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6
Pearson Correlation	1	.904**	.858**	.844**	.835**	.893**
Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.000	.000
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.904**	1	.870**	.863**	.793**	.875**
Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.000	.000
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.858**	.870**	1	.949**	.892**	.860**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.000	.000
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.844**	.863**	.949**	1	.940**	.906**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.000	.000
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.835**	.793**	.892**	.940**	1	.876**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.	.000
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.893**	.875**	.860**	.906**	.876**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.699**	.776**	.782**	.902**	.814**	.849**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.787**	.798**	.734**	.854**	.893**	.840**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.724**	.608**	.583**	.720**	.817**	.805**
Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.000	.000	.000
N	27	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.841**	.950**	.861**	.907**	.835**	.942**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	27	27	27	27	27	27
AL Pearson Correlation	.912**	.918**	.913**	.968**	.948**	.963**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	27	27	27	27	27	27

### Correlations

	Y7	Y8	Y9	Y10	TOTAL
Pearson Correlation	.699**	.787**	.724**	.841**	.912**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
N	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.776**	.798**	.608**	.950**	.918**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000
N	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.782**	.734**	.583**	.861**	.913**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000
N	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.902**	.854**	.720**	.907**	.968**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
N	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.814**	.893**	.817**	.835**	.948**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
N	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.849**	.840**	.805**	.942**	.963**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
N	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	1	.877**	.599**	.899**	.894**
Sig. (2-tailed)	.	.000	.001	.000	.000
N	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.877**	1	.778**	.851**	.917**
Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.000
N	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.599**	.778**	1	.667**	.796**
Sig. (2-tailed)	.001	.000	.	.000	.000
N	27	27	27	27	27
Pearson Correlation	.899**	.851**	.667**	1	.953**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.000
N	27	27	27	27	27
AL Pearson Correlation	.894**	.917**	.796**	.953**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.
N	27	27	27	27	27

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alpha if Item Deleted
X1	34.0230	65.4984	.4899	.9727	.8942
X2	34.4737	61.0590	.8320	.9898	.8794
X3	34.3551	64.9201	.5251	.9970	.8927
X4	34.6670	68.4716	.2997	.9969	.9018
X5	34.0229	65.4730	.5084	.9828	.8933
X6	34.0231	63.7236	.6776	.9853	.8864
X7	34.0229	60.0440	.8946	.9820	.8764
X8	34.3553	61.1849	.7810	.9533	.8813
X9	34.0232	62.6450	.6805	.9895	.8859
X10	33.7308	64.9706	.5559	.9920	.8913
X11	34.4737	64.8641	.5472	.9907	.8917
X12	35.0273	66.7837	.4377	.9721	.8960
X13	34.3550	66.4514	.4303	.9701	.8966
X14	34.3551	64.6792	.5640	.9827	.8910

Reliability Coefficients 14 items

Alpha = .8971 Standardized item alpha = .8971

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

	Mean	Std Dev	Cases
1. X1	1.6550	.8510	27.0
2. X2	2.1670	.9410	27.0
3. X3	2.1670	.9506	27.0
4. X4	2.1671	.9024	27.0
5. X5	2.4424	.9117	27.0
6. X6	1.8275	.8528	27.0
7. X7	2.3400	.9549	27.0
8. X8	2.7047	.9402	27.0
9. X9	2.8929	.9742	27.0
10. X10	2.1670	.9055	27.0

\* \* \* Warning \* \* \* Determinant of matrix is close to zero: 3.269E-13

Statistics based on inverse matrix for scale ALPHA are meaningless and printed as .

N of Cases = 27.0

# gression

## Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SPI <sup>a</sup>		Enter

. All requested variables entered.

. Dependent Variable: PERSED

## Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.228 <sup>a</sup>	.052	.014	8.3615	1.627

. Predictors: (Constant), SPI

. Dependent Variable: PERSED

## ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	95.788	1	95.788	1.370	.253 <sup>a</sup>
Residual	1747.846	25	69.914		
Total	1843.634	26			

. Predictors: (Constant), SPI

. Dependent Variable: PERSED

## Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30.765	7.217		4.263	.000
SPI	-.223	.191	-.228	-1.171	.253

. Dependent Variable: PERSED

## Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
redicted Value	19.7347	26.0563	22.5297	1.9194	27
esidual	-12.5863	12.8150	3.290E-15	8.1991	27
d. Predicted Value	-1.456	1.837	.000	1.000	27
d. Residual	-1.505	1.533	.000	.981	27

. Dependent Variable: PERSED





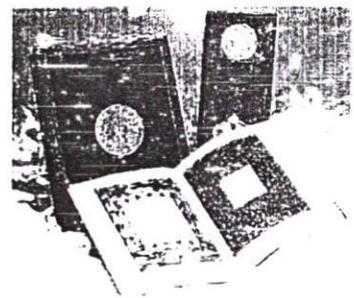
# SERTIFIKAT

338/J-10/FE-UMP/SHA/II/2010

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : SRI HANDAYANI  
 NIM : 222006223  
 JURUSAN : Akuntansi



Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an  
 di Fakultas **Ekonomi** Universitas Muhammadiyah Palembang  
 Dengan Predikat **MEMUASKAN**

Palembang, 20 Februari 2010

an. Dekan  
 Pembantu Dekan IV



Drs. Antoni



# PEMERINTAH KOTA PALEMBANG

BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
KOTA PALEMBANG  
JL. LUNJUK JAYA NOMOR 3 - DEMANG LEBAR DAUN PALEMBANG  
TELEPON (0711) 368720

Palembang, 08 Juli 2010

Nomor : 070 / *Ec* / BAN.KBPM / 2010  
Sifat : -  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan dan  
Koperasi Kota Palembang  
di -  
Palembang

Memperhatikan surat Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang Nomor : 831 / G-17 / FE – UMP / VII / 2009 tanggal 25 Januari 2010 perihal tersebut diatas, dengan ini diberitahukan kepada saudara bahwa :

No.	Nama	NIM	Judul Penelitian
1.	Sri Handayani	22 2006 223	Pengaruh Penrepan Sitem Pengendalian Inter. Persediaan Terhadap Salah Saji Nilai Persecciaan Pada Supermaket Kota Palembang

Untuk melakukan penelitian secara langsung dalam rangka pengambilan data.  
Lama Penelitian : 09 Juli 2010 s.d 12 Juli 2010

**Dengan Catatan :**

1. Sebelum melakukan penelitian/survey/riset terlebih dahulu melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik, dan melakukan penelitian/survey/riset yang sifatnya tidak ada hubungan dengan judul yang telah diprogramkan.
3. Dalam melakukan penelitian/survey/riset agar dapat mentaati peraturan perundang-undangan dan adat istiadat yang berlaku didaerah setempat.
4. Apabila izin penelitian/ survey/riset telah habis masa berlakunya, sedang tugas penelitian/survey/riset belum selesai maka harus ada perpanjangan izin.
5. Setelah selesai mengadakan penelitian/survey/riset diwajibkan memberikan laporan tertulis kepada Walikota Palembang melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Palembang.

Demikian untuk dir iaklumi dan untuk dibantu seperunya.

a.n KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA,  
POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
KOTA PALEMBANG  
SEKRETARIS BADAN



*[Signature]*  
Drs. MUHAMMAD EFFENDY  
NIP. 19590421 198003 1 009

ambusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
Mahasiswa Ybs.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Sri Handayani	PEMBIMBING :
NIM : 22 2006 223	KETUA : Betri Sirjuddin, SE, Ak.
JURUSAN : Akuntansi	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN PADA SAJIKAN SAJI NILAI PERSEDIAAN PADA SUPERMARKET DI KOTA PALEMBANG	

NO	TGL / BL / TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	21/6	UP	o		Acc
2	14-7-2010	Bab 1/5 3	o		Bab
3			o		
4	17-7-2010	Bab 1/5 3	o		Pen
5	21-7-2010	Bab 1/5 3	o		Pen
6			o		
7	31-7-2010	Bab 4-5	o		Pen
8			o		
9	2-8-2010	Bab 4-5	o		Pen
10	5-8-2010	Bab 4-5	o		Pen
11			o		
12	10-8-2010	Bab 1/5 5	o		Pen
13			o		
14	12-8-2010	Bab 5/10 5	o		Acc
15	20-8-2010	Abstr h	o		Acc
16	21/8	Abstr v2	o		Acc

### CATATAN

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang

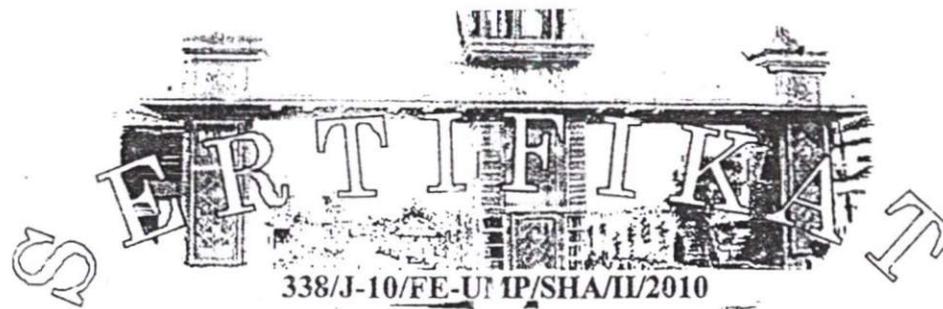
Pada tanggal : / /

an. Dekar,

Ketua Jurusan,



rs. Sunardi, SE, Ak.



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

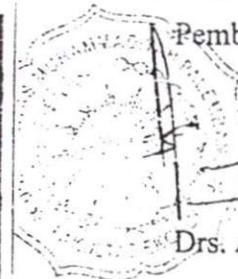
DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : SRI HANDAYANI  
NIM : 222006223  
JURUSAN : Akuntansi

Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an  
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang  
Dengan Predikat **MEMUASKAN**

Palembang, 20 Februari 2010

an. Dekan  
Pembantu Dekan IV



Drs. Antoni



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

## FAKULTAS EKONOMI

**JURUSAN**

JURUSAN MANAJEMEN (SI)  
 JURUSAN AKUNTANSI (SI)  
 MANAJEMEN PEMASARAN (D III)

**IZIN PENYELENGGARAAN**

No. 1450/D/7/2005  
 No. 3449/D/1/2005  
 No. 1611/D/7/2005

**AKREDITASI**

No. 018/BAN-PT/Ak-X/S1/MI/2008 (B)  
 No. 020/BAN-PT/Ak-IX/S1/X/2005 (B)  
 No. 003/BAN-PT/Ak-IV/Dpl-III/V/2004 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu (0711) 511433 Faximile (0711) 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

**Hari/Tanggal** : Jum'at, 27 Agustus 2010

**Waktu** : 13.00 sd 16.00 WIB

**Nama** : SRI HANDAYANI

**NIM** : 22 2006 223

**Jurusan** : Akuntansi

**Mata Kuliah Pokok** : Pemeriksaan Akuntansi

**Judul Skripsi** : PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN TERHADAP SALAH SAJI NILAI PERSEDIAAN PAD SUPERMARKET DI KOTA PALEMBANG

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

No	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1.	Betri Sirajuddin, S.E., AK. M.Si	Pembimbing	4 September 2010	
2.	M. Basyaruddin R. SE.Ak., M.Si	Ketua Penguji	4 September 2010	
3.	Betri Sirajuddin, S.E., AK. M.Si	Penguji I	4 September 2010	
4.	M. Orba Kurniawan, S.E, SH.	Penguji II	3 September 2010	

Palembang, September 2010

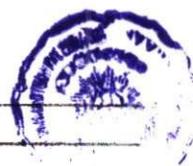
An. Dekan

Ketua Jurusan Akuntansi



Drs. Sunardi, S.E., M.Si

**ISLAMIC & UNGGUL**



## **BIODATA PENULIS**

Nama : SRI HANDAYANI

NIM : 22 2006 223

Tempat / Tgl lahir : Sungai Pinang, 14 September 1986

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Telepon / HP : 07115466614 / 081373012170

Alamat : Dusun II Desa Sungai Pinang RT. 07 RW. 02  
Kelurahan Sungai Pinang Kec. Rambutan  
Kabupaten Banyuasin

Nama Orang Tua

1. Ayah : Rohilin

2. Ibu : Nurwati

Alamat Orang Tua : Dusun II Desa Sungai Pinang RT. 07 RW. 02  
Kelurahan Sungai Pinang Kec. Rambutan  
Kabupaten Banyuasin